



STUDI TIRU PEMERINTAH KAB. MAJENE KE BBKK MAKASSAR

Pemerintah Kabupaten Majene melaksanakan kegiatan studi tiru di Balai Besar Keekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar pada Kamis, 22 Oktober 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk berbagi pengalaman, mempelajari praktik baik, serta memperkuat tata kelola pelayanan kesehatan dan pelayanan publik.

Dalam kegiatan ini, disosialisasikan terkait penyelenggaraan layanan Keekarantinaan Kesehatan, aspek regulasi UU 17/2023, PP 28/2024, Permenkes 1/2026, Permenkes 10/2023 & Permenkes 8/2026 dan IHR 2005, serta Program Hasil Terbaik Cepat (PHTC) Presiden RI di bidang kesehatan khususnya tentang cek kesehatan gratis dan skrining TB yang telah dilaksanakan BBKK Makassar berkolaborasi dengan Dinkes setempat.

18-24 OKTOBER 2026

BULETIN

MINGGU-42



CRASH LANDING (PARTIAL EXERCISE) TAHUN 2026

Pada hari Rabu, 21 Oktober 2026, dilaksanakan kegiatan simulasi Crash Landing (Partial Exercise) Tahun 2026 di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin yang melibatkan berbagai unsur terkait, termasuk BBKK Makassar, sebagai upaya meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi keadaan darurat kecelakaan pesawat udara. Dalam mendukung kegiatan tersebut, petugas BBKK Makassar melaksanakan lembur untuk menunjang persiapan, koordinasi, dan pelaksanaan tugas sesuai skenario latihan, meliputi kesiapan personel dan sarana pendukung berupa ambulans, serta dukungan surveilans kesehatan dan pendataan korban. Simulasi berlangsung pada pukul 19.30–21.30 WITA sesuai rencana latihan dan menjadi sarana untuk menguji koordinasi lintas instansi, kesiapan personel, serta penerapan prosedur penanganan keadaan darurat di lingkungan bandar udara.



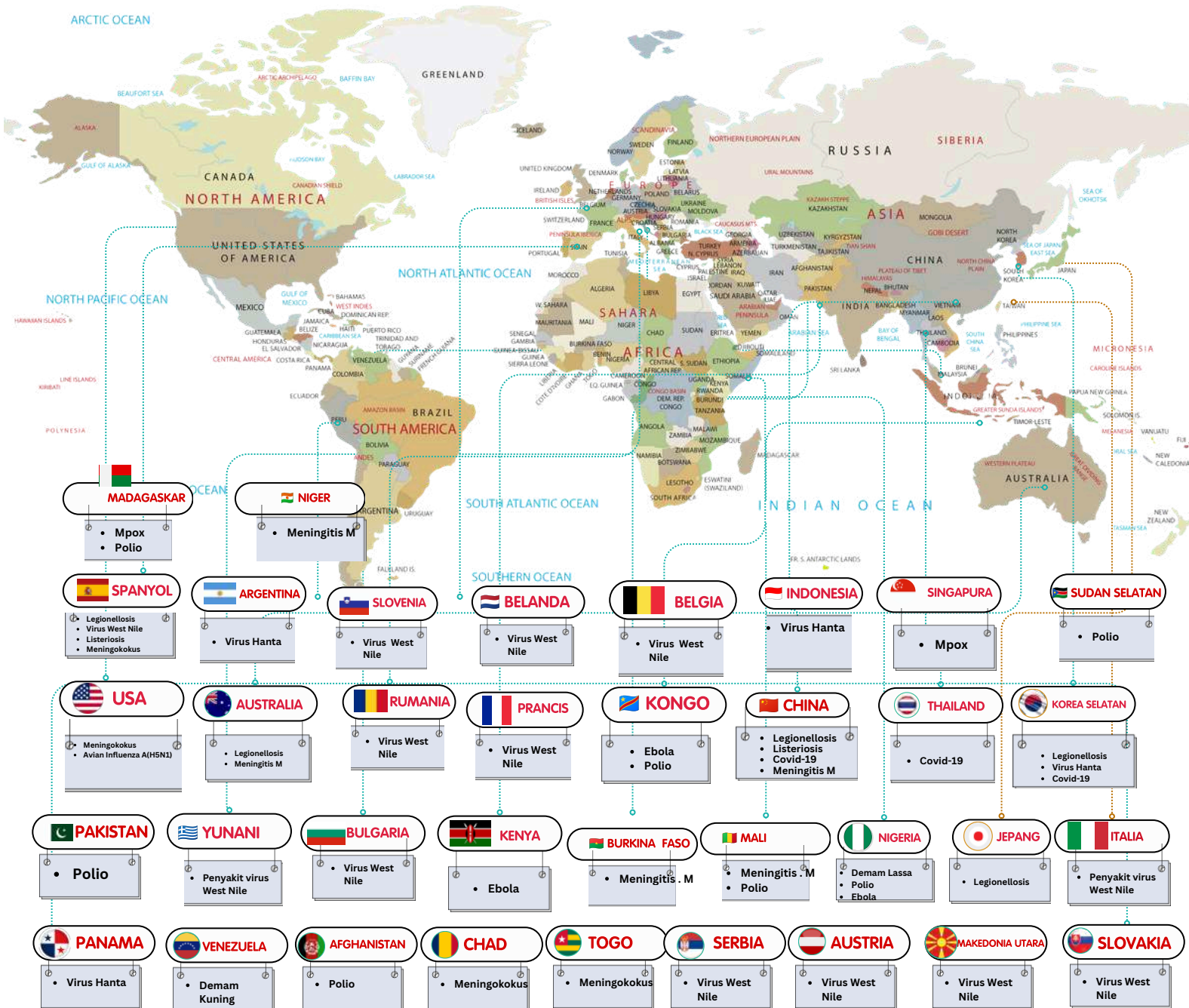
COMMUNITY OF PRACTICE (CoP) EPIDEMIOLOGI KEMENKES SERIES 4

Pada tanggal 21 Oktober 2026, BBKK Cito menyenggarakan webinar (CoP) Epidemiologi Kemenkes Series 4 dengan menghadirkan H. Tubianto Anang Zulfikar, SKM, M.Epid, sebagai pemateri utama. Kegiatan ini menjadi wadah berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik baik di bidang epidemiologi bagi tenaga kesehatan di lingkungan Kementerian Kesehatan. Melalui webinar ini, diharapkan peserta dapat meningkatkan kompetensi dan memperluas wawasan dalam pelaksanaan surveilans epidemiologi, analisis data kesehatan, serta penguatan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memperkuat kolaborasi dan jejaring antar petugas epidemiologi dalam mendukung pelaksanaan program kesehatan masyarakat yang lebih efektif.

PERKEMBANGAN SITUASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING / POTENSI KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

Minggu ke-42 (18 - 24 Oktober 2026)

Sumber : <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>



Berdasarkan data situasi penyakit infeksi emerging pada laporan Minggu Epidemiologi (ME) ke-42 Tahun 2026 (dengan data s.d. Minggu Epidemiologi ke-41 tahun 2026 per tanggal 24 Oktober 2026 pukul 12.00 WIB), COVID-19 mencatat penambahan kasus konfirmasi tertinggi, yaitu sebanyak 6.167 kasus tanpa kematian, yang dilaporkan dari tiga negara pelapor terbanyak di wilayah ASEAN dan sekitarnya meliputi Thailand, Korea Selatan, dan Cina.

Penyakit Ebola menempati urutan berikutnya dengan 453 kasus dan 209 kematian yang dilaporkan di RD Kongo, Kenya, dan Nigeria. Legionellosis mencatat 189 kasus dengan 1 kematian, yang dilaporkan di Jepang, Spangol, Australia, Cina, dan Korea Selatan pada periode M39-M41 2026. Sementara itu, penyakit meningokokus melaporkan 46 kasus dengan 1 kematian di Cina, Burkina Faso, Mali, Niger, Chad, Togo, Amerika Serikat, Spangol, dan Australia pada periode M35-M41 2026. Penyakit Virus West Nile mencatat 37 kasus di sejumlah negara termasuk Italia, Yunani, Rumania, Serbia, Spangol, Austria, Prancis, Makedonia Utara, Bulgaria, Belanda, Belgia, dan Slovakia.

Penyakit lainnya yang turut dilaporkan meliputi:

- Mpox sebanyak 32 kasus tanpa kematian di Indonesia, Madagaskar, dan Singapura.
- Polio sebanyak 15 kasus tanpa kematian di Afghanistan, Pakistan, RD Kongo, Mali, Madagaskar, Sudan Selatan, dan Nigeria.
- Penyakit virus Hanta sebanyak 13 kasus tanpa kematian di Argentina, Panama, dan Korea Selatan pada periode M39-M41 2026.
- Listeriosis sebanyak 8 kasus tanpa kematian di Spangol dan Cina pada periode M39-M41 2026.
- Demam Kuning sebanyak 1 kasus dengan 1 kematian di Venezuela.
- Avian Influenza A(H5N1) sebanyak 1 kasus di Amerika Serikat pada periode M40-M41 2026.

Situasi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan surveilans epidemiologi dan deteksi dini terhadap penyakit menular yang berpotensi menyebar lintas negara. BBKK Makassar berperan dalam melakukan pengawasan kesehatan di pintu masuk negara serta meningkatkan koordinasi lintas sektor untuk mencegah masuk dan penyebarannya penyakit menular di wilayah Indonesia

PENGAWASAN PESAWAT DARI DAN KE LUAR NEGERI DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-42 (18 - 24 Oktober 2026)

WEEK

41

WEEK

42

ARRIVALS

DEPARTURES

ARRIVALS

DEPARTURES



4



3



ARAB SAUDI



3



3



1 Flight



1.248

1.230

1.283

1.298



35 pax



68 pax



3



3



SINGAPURA



3



3



446

359

372

393



74 pax



34 pax



9



9



MALAYSIA



11



11



2 Flight



2 Flight

1.226

802

1.394

1.323



168 pax



521 pax



0



0

CHARTER FLIGHT



0



0



0

0

0

0

Berdasarkan data penerbangan pesawat internasional di bandara SHIAM Minggu ke-42 (18-24 Oktober 2026), pengawasan pesawat dari dan ke luar negeri di BBKK Makassar menunjukkan adanya aktivitas penerbangan internasional dari Arab Saudi, Singapura, dan Malaysia. Pada minggu ke-42, penerbangan dari Arab Saudi tercatat sebanyak 3 kedatangan dan 3 keberangkatan, dengan jumlah penumpang masing-masing 1.283 dan 1.298 orang. Penerbangan dari Singapura juga tercatat sebanyak 3 kedatangan dan 3 keberangkatan, dengan 372 penumpang datang dan 393 penumpang berangkat. Sementara itu, penerbangan dari Malaysia tercatat sebanyak 11 kedatangan dan 11 keberangkatan, dengan 1.394 penumpang datang dan 1.323 penumpang berangkat. Dibandingkan minggu ke-41, jumlah penumpang pada minggu ke-42 menunjukkan peningkatan pada kedatangan dari Arab Saudi dan Malaysia, sedangkan kedatangan dari Singapura mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mobilitas pelaku perjalanan internasional masih cukup tinggi, terutama pada rute Malaysia dan Arab Saudi, sehingga berpotensi meningkatkan risiko masuk dan tersebarnya penyakit menular lintas negara.

Dari perspektif epidemiologi, tingginya mobilitas penumpang internasional memerlukan penguatan surveilans kesehatan di pintu masuk negara melalui pemantauan gejala penyakit, deteksi dini terhadap pelaku perjalanan yang bergejala, serta penelusuran riwayat perjalanan dari wilayah yang berisiko mengalami kejadian luar biasa atau wabah. Pengawasan perlu dilaksanakan sesuai dengan faktor risiko dan situasi epidemiologi terkini, disertai kesiapsiagaan petugas, ketersediaan sarana pemeriksaan, dan koordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan terkait. Data jumlah penerbangan dan penumpang perlu dianalisis secara berkala sebagai indikator mobilitas, tetapi tidak dapat digunakan secara langsung untuk menyimpulkan adanya peningkatan kasus penyakit tanpa dukungan data surveilans kesehatan. Dengan demikian, pengawasan di BBKK Makassar diharapkan dapat mendukung pencegahan masuk dan penyebaran penyakit menular melalui transportasi udara serta memperkuat kewaspadaan epidemiologi di pintu masuk negara.

LAPORAN EVENT BASED SURVEILANS SKDR BBKK MAKASSAR

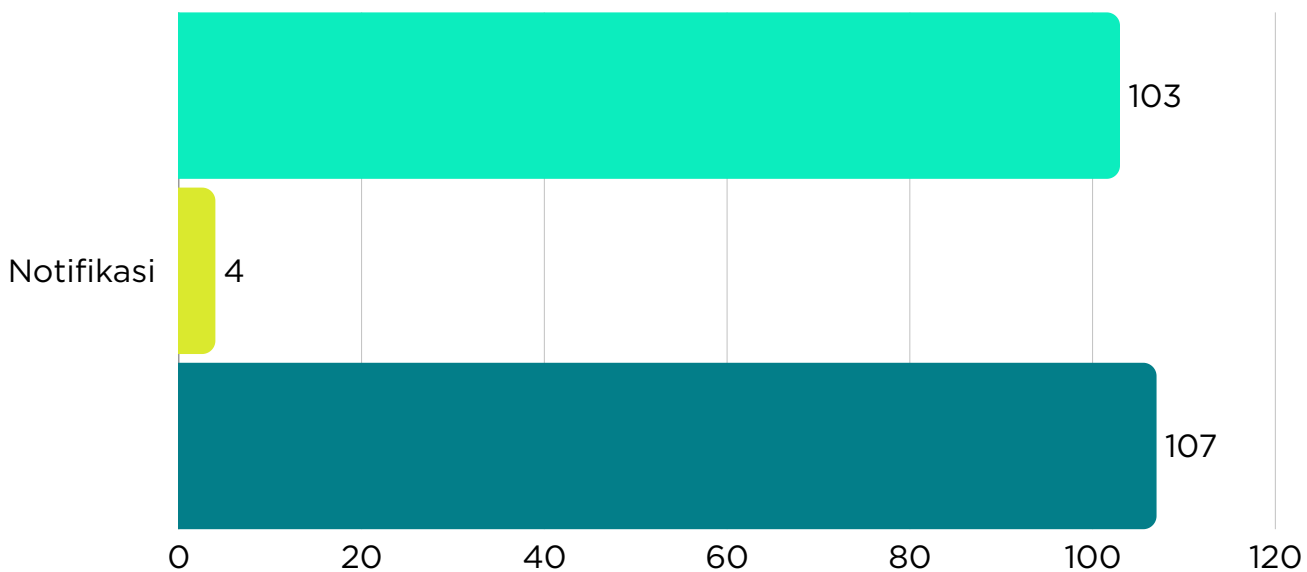
Minggu ke-42 (18 - 24 Oktober 2026)

DOKUMEN

NOTIFIKASI



- Hingga Minggu 41
- Minggu ke-42
- Total Hingga Minggu 42 Tahun 2026



Berdasarkan laporan Event Based Surveillance SKDR BBKK Makassar minggu ke-42 (18–24 Oktober 2026), tercatat sebanyak 4 notifikasi baru pada minggu ke-42, sehingga total notifikasi kumulatif meningkat dari 103 notifikasi hingga minggu ke-41 menjadi 107 notifikasi hingga minggu ke-42. Penambahan tersebut setara dengan sekitar 3,9% dibandingkan jumlah notifikasi sebelumnya. Secara epidemiologis, hal ini menunjukkan adanya penambahan laporan kejadian atau sinyal kewaspadaan kesehatan yang perlu ditindaklanjuti untuk menilai kemungkinan adanya ancaman kesehatan masyarakat.

Tindak lanjut perlu dilakukan melalui verifikasi setiap notifikasi, investigasi epidemiologi sesuai indikasi, serta penilaian terhadap potensi kejadian luar biasa atau risiko penyebaran penyakit. Pemantauan tren notifikasi secara berkala juga penting untuk mendeteksi perubahan pola kejadian sedini mungkin. Namun, penambahan notifikasi tidak secara langsung menunjukkan peningkatan kasus penyakit atau terjadinya KLB, karena interpretasinya perlu mempertimbangkan jenis penyakit, hasil verifikasi, status tindak lanjut, dan karakteristik setiap kejadian. Dengan demikian, penguatan surveilans berbasis kejadian dan koordinasi lintas sektor perlu terus dilakukan untuk mendukung deteksi dini dan respons kesehatan masyarakat di wilayah kerja BBKK Makassar.

PENGAWASAN KEDATANGAN KAPAL DARI LUAR NEGERI DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-42 (18 - 24 Oktober 2026)

SULAWESI SELATAN

PELABUHAN BIRINGKASSI

1. MV.SUNDA STRAIT datang dari Timor leste, Flag : Indonesia
2. Next Port : Dili,Timor Leste
3. Maritime declaration of health (MDH) semua jawaban No
4. Dokumen Kesehatan kapal SSCEC dan P3K valid terbit Manokwari, 16 Agustus 2026
5. RBA kategori Resiko Rendah (Hijau)
6. Pemeriksaan kapal di Dermaga tgl 23 Oktober 2026
7. Jumlah awak 18 orang Sehat : suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ Nihil, gejala lain Nihil.
8. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
9. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan Faktor Risiko
10. SSHP All Indonesia (warna hijau)
11. Free Pratique tanggal 23/10/2026 Pukul 23.35 Lt

PELABUHAN GARONGKONG

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kapal asal Malaysia tanggal 22 Oktober 20226 TB.MACALLAN 6) Flag : Malaysia 2. Next Port : Malaysia 3. Maritime declaration of health (MDH) semua jawaban No 4. Dokumen Kesehatan kapal SSCEC dan P3K valid terbit Manokwari, 16 Agustus 2026 5. RBA kategori Resiko Rendah (Hijau) 6. Pemeriksaan kapal di Zona Labuh 7. Jumlah awak 9 orang Sehat : suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ Nihil, gejala lain Nihil. 8. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR 9. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan Faktor Risiko 10. SSHP All Indonesia (warna hijau) 11. Free Pratique tanggal 22/10/2026 Pukul 09.00 Lt | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kapal asal Malaysia, (BG LAFITE) Flag : Malaysia 2. Next Port : Malaysia 3. Maritime declaration of health (MDH) semua jawaban No 4. Dokumen Kesehatan kapal SSCEC dan P3K valid terbit Manokwari, 16 Agustus 2026 5. RBA kategori Resiko Rendah (Kuning) 6. Pemeriksaan kapal di Zona Labuh 7. Jumlah awak 0 orang Sehat : suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ Nihil, gejala lain Nihil. 8. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR 9. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan Faktor Risiko 10. SSHP All Indonesia (warna hijau) 11. Free Pratique tanggal 22/10/2026 Pukul 09.00 Lt |
|--|---|

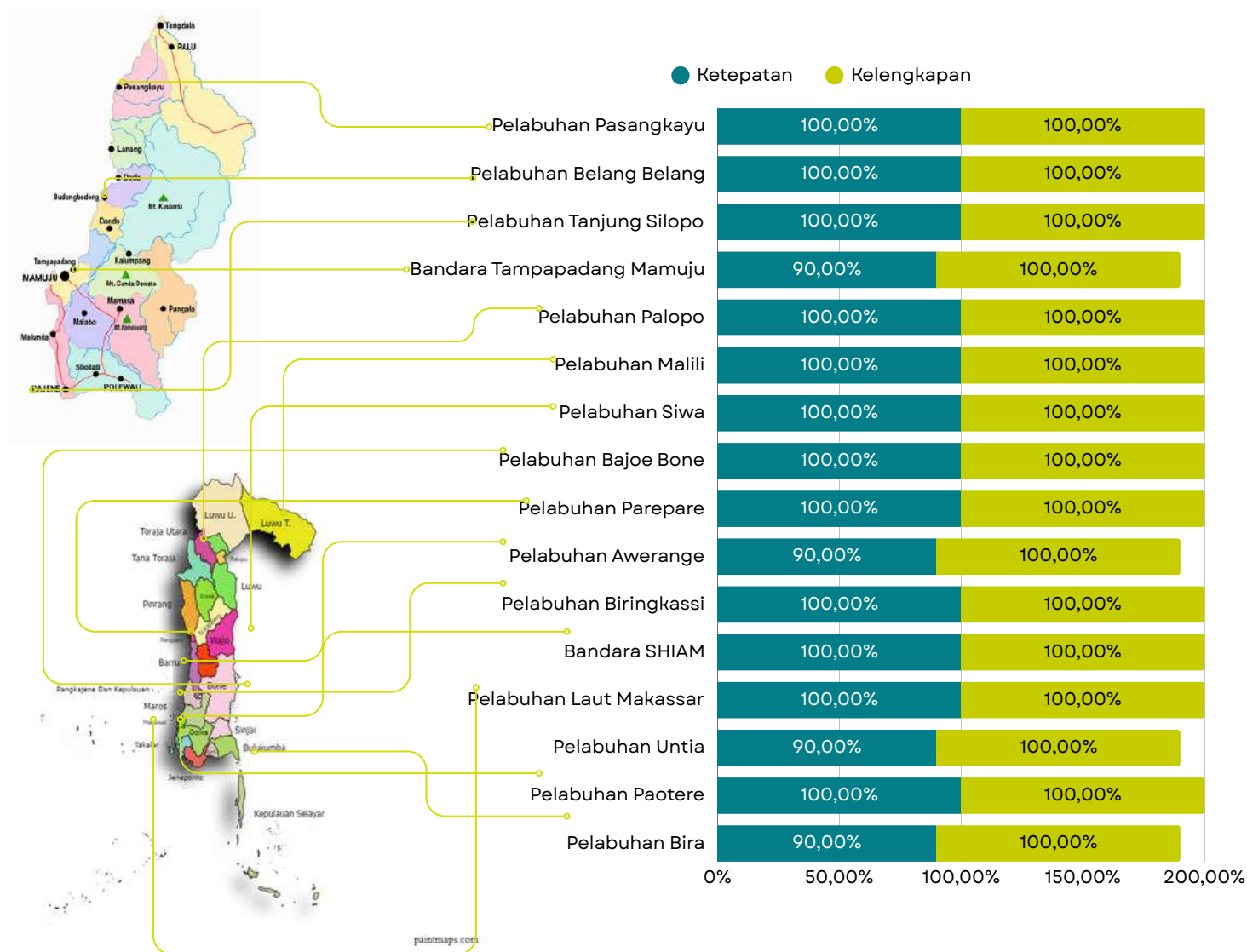
SULAWESI BARAT

PELABUHAN PASANGKAYU

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kapal asal Singapura tanggal 18 Oktober 2026, 2. MT.SC SHANGHAI) Flag : Singapura 3. Next Port : Xinsha,China 4. Maritime declaration of health (MDH) semua jawaban No 5. Dokumen Kesehatan Free Patique terbit Pasangkayu, 18 Oktober 2026 6. RBA kategori Resiko Sedang (Kuning) 7. Pemeriksaan kapal di Zona Labuh 8. Jumlah awak 24 orang Sehat : suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ Nihil, gejala lain Nihil. 9. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR 10. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan Faktor Risiko 11. SSHP All Indonesia (warna hijau) 12. Free Pratique tanggal 18/10/2026 Pukul 09.00 Lt | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kapal asal Singapura tanggal 19 Oktober 2026 , 2. (MT.STOLT TSUBAKI) Flag : Singapura 3. Next Port : Nansha,China 4. Maritime declaration of health (MDH) semua jawaban No 5. Dokumen Kesehatan Free Patique terbit Pasangkayu, 18 Oktober 2026 6. RBA kategori Resiko Sedang (Kuning) 7. Pemeriksaan kapal di Zona Labuh 8. Jumlah awak 22 orang Sehat : suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ Nihil, gejala lain Nihil. 9. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR 10. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan Faktor Risiko 11. SSHP All Indonesia (warna hijau) 12. Free Pratique tanggal 19/10/2026 Pukul 19.10 Lt |
|--|--|

KELENGKAPAN DAN KETEPATAN LAPORAN HARIAN BBKK MAKASSAR

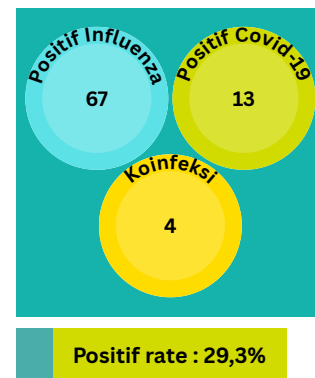
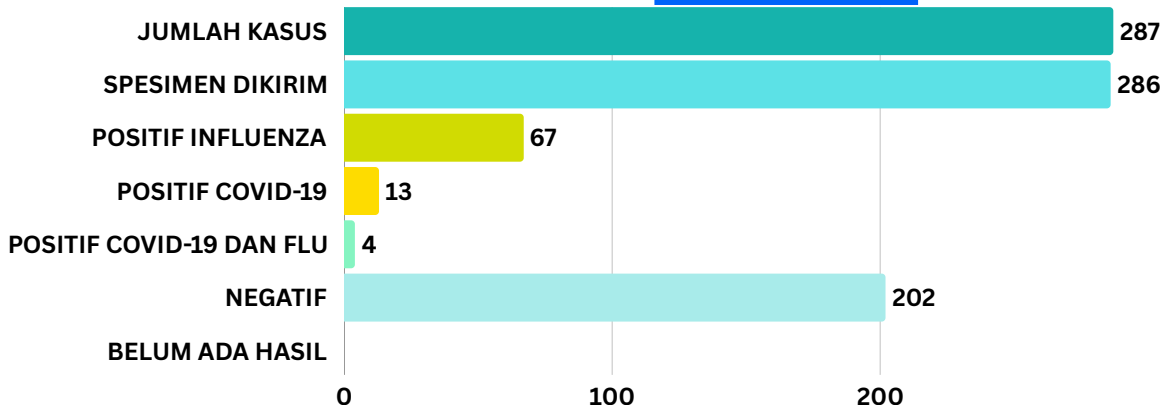
Minggu ke-42 (18 - 24 Oktober 2026)



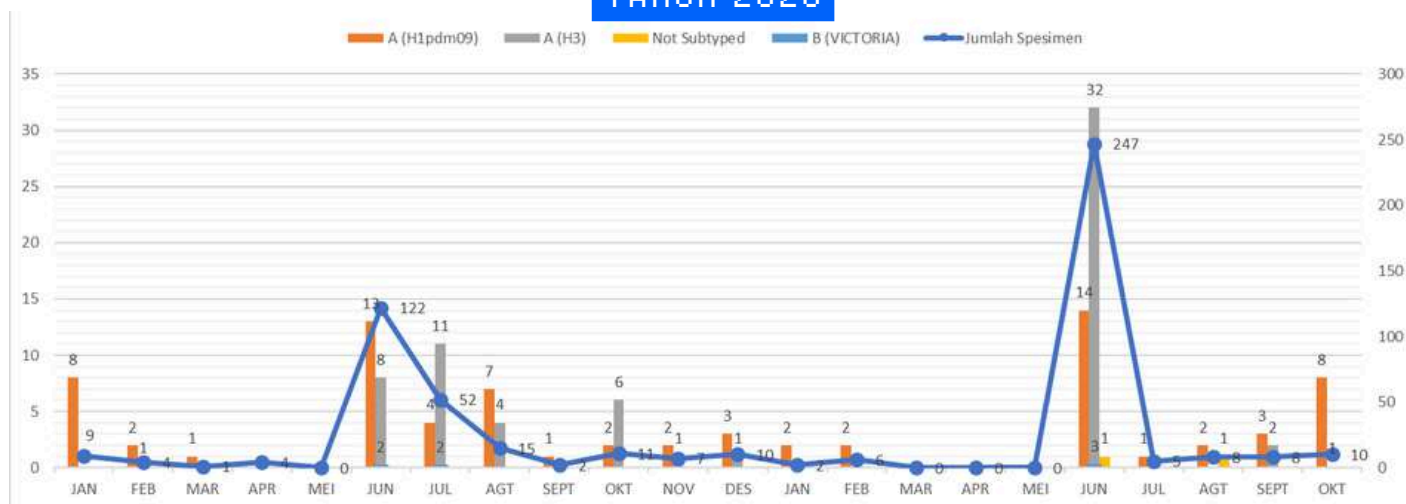
Berdasarkan data laporan pada minggu ke-42 (18-24 Oktober 2026), tingkat kelengkapan pelaporan di berbagai fasilitas pelabuhan dan bandara tercatat sangat baik dan merata mencapai 100,00%. Selain itu, tingkat ketepatan pelaporan juga menunjukkan performa yang tinggi di mana sebagian besar wilayah mencapai 100,00%, meskipun terdapat beberapa fasilitas seperti Bandara Tampapadang Mamuju, Pelabuhan Awerange, Pelabuhan Untia, dan Pelabuhan Bira yang mencatatkan angka 90,00%. Secara epidemiologis, konsistensi kepatuhan pelaporan yang sangat tinggi ini mencerminkan kualitas sistem surveilans yang andal dalam mendukung ketersediaan data pemantauan kesehatan yang akurat dan tepat waktu.

ILI (INFLUENZA LIKE ILLNESS) BBKK MAKASSAR

CASCADE TEMUAN KASUS ILI BBKK MAKASSAR TAHUN 2026



DISTRIBUSI HASIL POSITIF INFLUENZA DI BBKK MAKASSAR TAHUN 2026



HASIL LABORATORIUM HINGGA MINGGU KE -42 TAHUN 2026

HASIL LAB	HINGGA M-41	M-42	TOTAL HINGGA M-42
Positif Influenza	64	3	67
Positif Covid-19	13	0	13
Positif Flu dan Covid-19	4	0	4
Negatif	201	1	202
Belum ada hasil	3	0	0

HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM BERDASARKAN TIPE/VARIAN DAN SUBTIPE/SUBVARIAN HINGGA MINGGU KE - 42		
Flu A	H1pdm09	32
	AH3	34
	Not Subtyped	2
Flu B	B Victoria	3
Covid-19	Belum diketahui	17

Terdapat 5 kasus koinfeksi, 4 kasus merupakan koinfeksi Covid-19 dan Influenza, sementara 1 lainnya adalah koinfeksi Flu A dan Flu B.

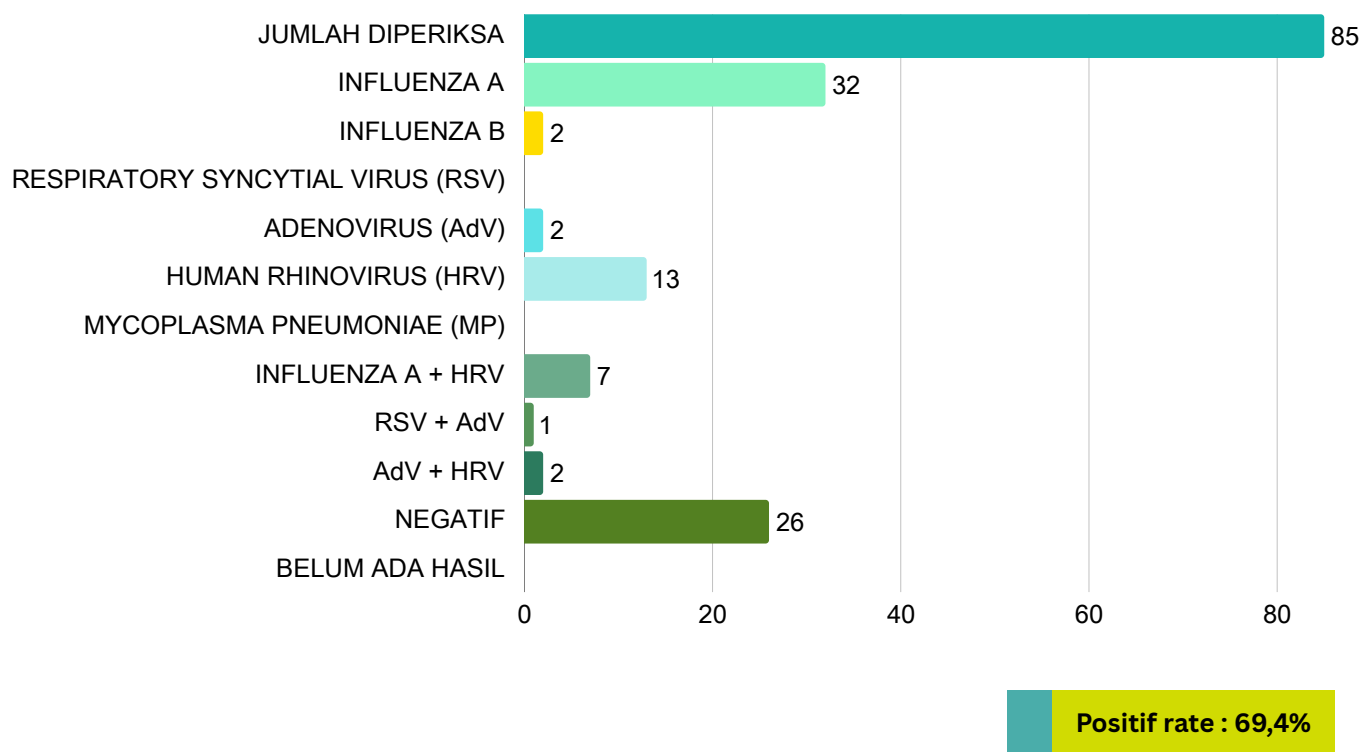
Positif Rate Influenza : 23,4%
Positif Rate Covid-19 : 4,5%
Positif Rate Koinfeksi : 1,4%

Analisis Epidemiologis

Secara keseluruhan, situasi ILI hingga minggu ke-42 menunjukkan penurunan jumlah kasus setelah lonjakan pada minggu ke 22-23, dengan pola kasus pada beberapa minggu terakhir yang relatif rendah. Setelah tidak ditemukan kasus pada minggu ke-38, kembali ditemukan kasus pada minggu ke-39 sampai 42, namun belum menunjukkan tren peningkatan transmisi yang berkelanjutan. Surveilans dan pemantauan laboratorium tetap harus dilakukan untuk mendeteksi dini kemungkinan peningkatan kasus pada minggu berikutnya.

PEMERIKSAAN TCM/POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR

CASCADE HASIL LABORATORIUM TCM POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR TAHUN 2026



Cascade Hasil Laboratorium TCM/POCT hingga Minggu Epidemiologi ke-42

Data pada diagram di atas merupakan kumulatif hasil pemeriksaan TCM/POCT hingga minggu ke-42. Dari total 85 spesimen, sebanyak 59 spesimen menunjukkan hasil positif terhadap satu atau lebih patogen respiratori, sedangkan 26 spesimen lainnya menunjukkan hasil negatif. Dilakukan pemeriksaan pada 4 sampel pada minggu ke 42 ini.

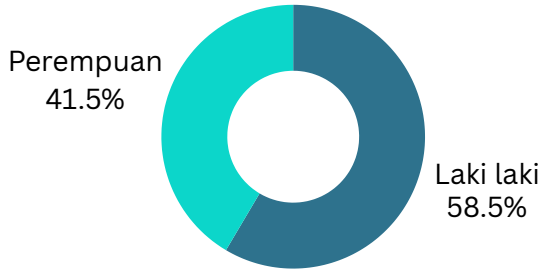
Influenza A merupakan patogen yang paling dominan terdeteksi dengan 32 kasus, diikuti oleh Human Rhinovirus (HRV) sebanyak 13 kasus, Adenovirus sebanyak 2 kasus, dan Influenza B sebanyak 2 kasus. Selain infeksi tunggal, turut ditemukan kasus koinfeksi, yaitu Influenza A dan HRV sebanyak 7 kasus, Adenovirus dan HRV sebanyak 2 kasus, serta RSV dan Adenovirus sebanyak 1 kasus.

Pola kedatangan jemaah umrah yang cenderung lebih tersebar dalam kelompok-kelompok kecil memengaruhi dinamika jumlah pemeriksaan dan temuan kasus laboratorium per minggunya. Meskipun demikian, kewaspadaan serta pemantauan kesehatan tetap dilaksanakan secara optimal untuk mengantisipasi potensi penularan penyakit respiratori di wilayah kerja BBKK Makassar.

LAYANAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-42 (18 - 24 Oktober 2026)

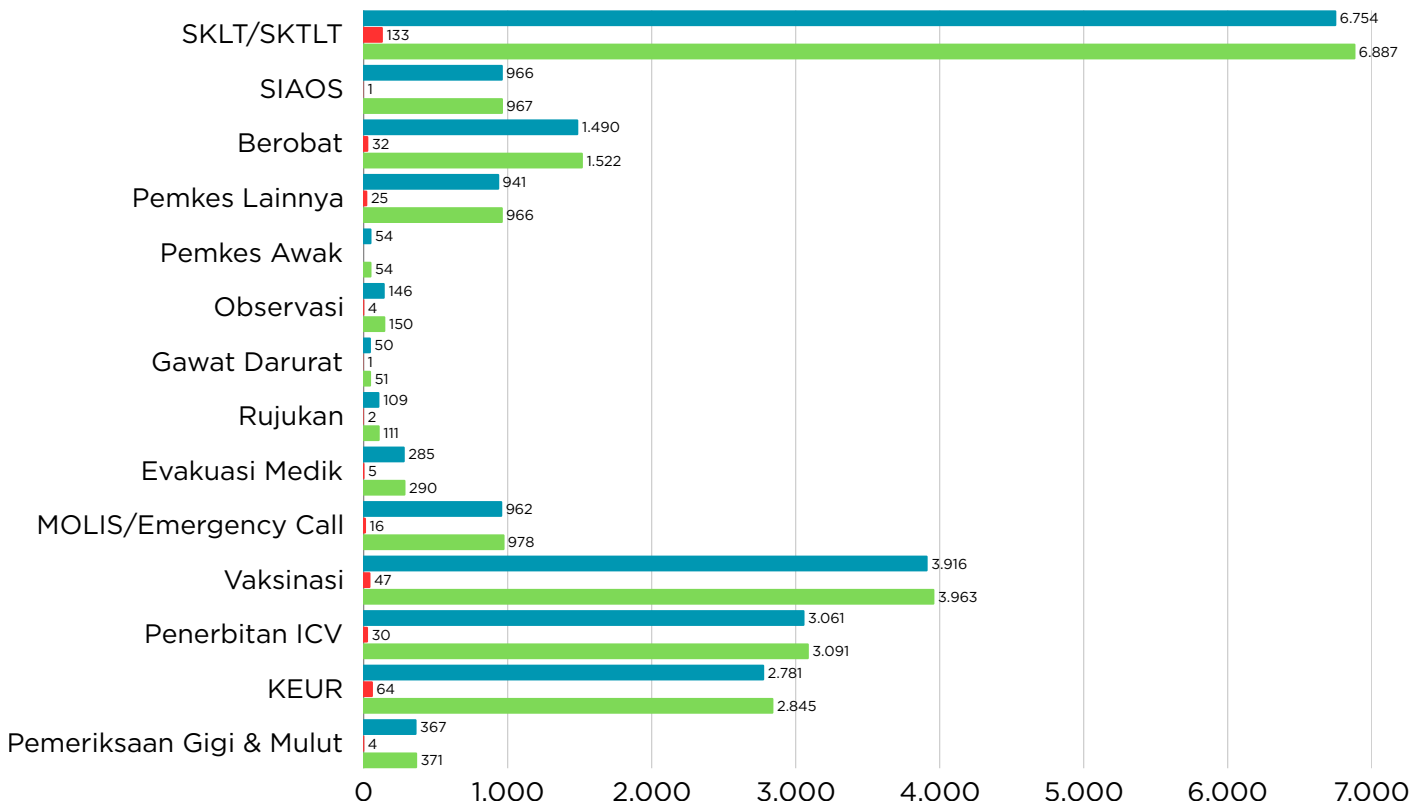
DISTRIBUSI JENIS LAYANAN KLINIK MINGGU KE-42 TAHUN 2026 DI BBKK MAKASSAR



Berdasarkan data distribusi layanan klinik di Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar pada minggu ke-42 tahun 2026, karakteristik penerima layanan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa laki-laki mendominasi dengan proporsi sebesar 58,5%, sedangkan perempuan sebesar 41,5%. Terdapat selisih sebesar 17 poin persentase antara kedua kelompok tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan klinik pada periode pengamatan lebih banyak dilakukan oleh laki-laki dibandingkan perempuan.

TREN KUNJUNGAN KLINIK DAN LAYANAN KESEHATAN

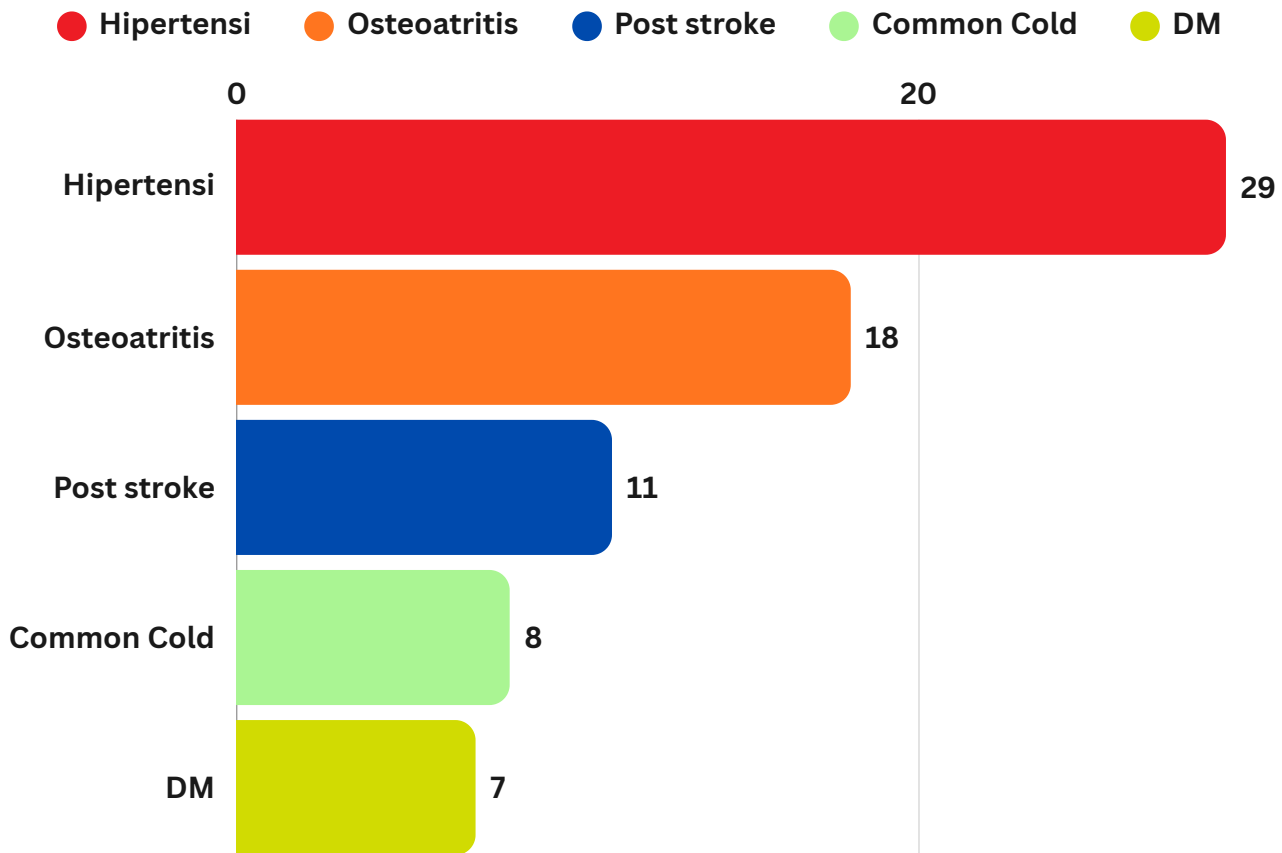
● Hingga Minggu-41 ● Minggu ke-42 ● Total Layanan Hingga Minggu-42 Tahun 2026



secara kumulatif hingga minggu ke-42, layanan SKLT/SKTLT merupakan jenis pelayanan dengan frekuensi tertinggi, diikuti oleh vaksinasi, penerbitan International Certificate of Vaccination (ICV), dan pemeriksaan kesehatan KEUR, tingginya pemanfaatan layanan vaksinasi dan pemeriksaan kesehatan menunjukkan peran penting BBKK Makassar dalam penyelenggaraan upaya kesehatan preventif, khususnya pencegahan penyakit menular, pemenuhan persyaratan kesehatan perjalanan, serta deteksi dini kondisi kesehatan pada kelompok pengguna layanan. Sementara itu, pelayanan kuratif seperti pengobatan, observasi, penanganan kegawatdaruratan, rujukan, dan evakuasi medik menunjukkan frekuensi yang relatif lebih rendah dibandingkan pelayanan lainnya. Meskipun demikian, rendahnya jumlah pelayanan kegawatdaruratan tidak dapat diinterpretasikan sebagai rendahnya kejadian penyakit atau kondisi medis akut pada populasi tanpa didukung data epidemiologi tambahan.

DISTRIBUSI DIAGNOSA PENYAKIT TERBANYAK POLIKLINIK BBKK MAKASSAR

Minggu ke-42 (18 - 24 Oktober 2026)



Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

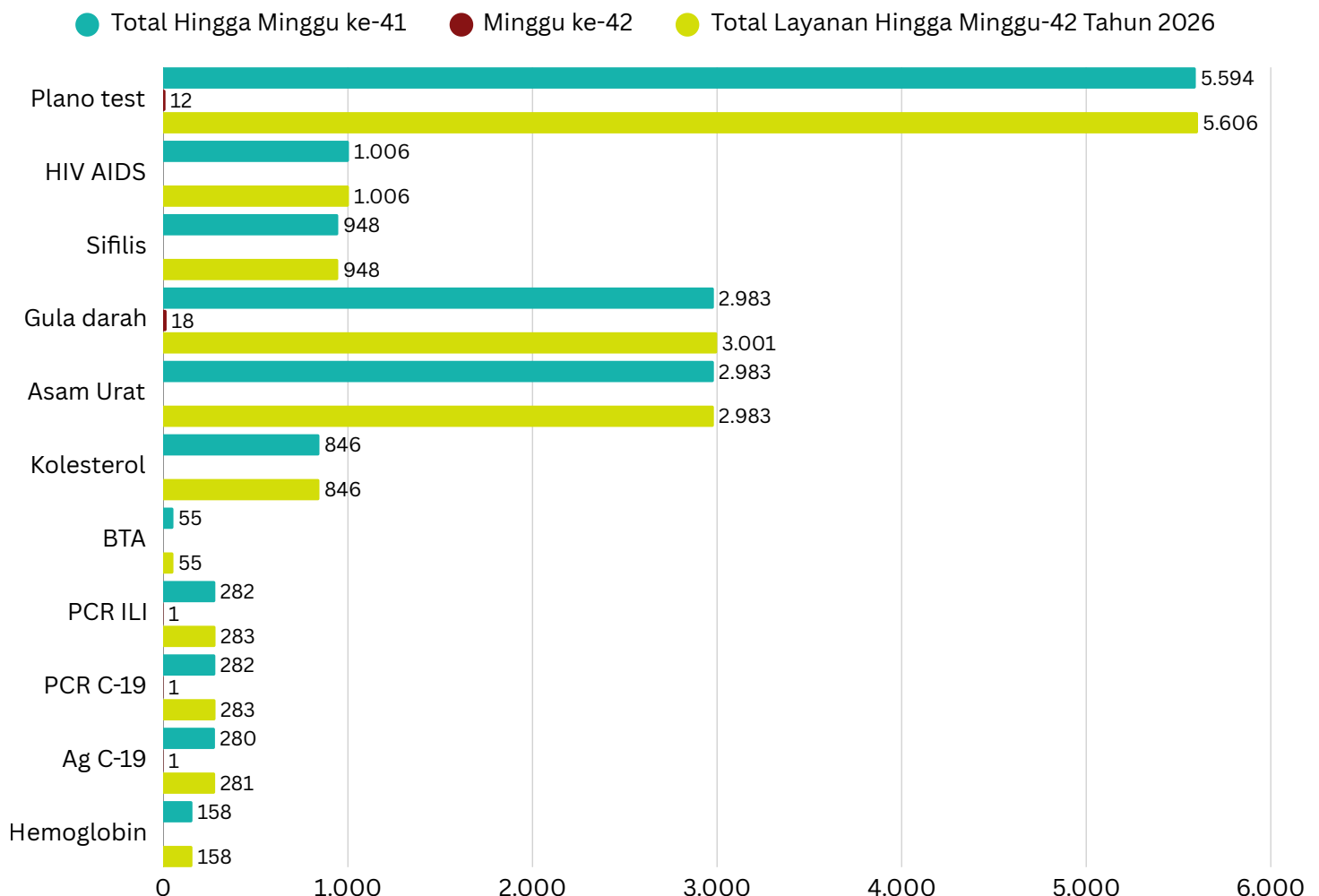
Berdasarkan grafik distribusi diagnosis terbanyak pada layanan poliklinik BBKK Makassar selama minggu ke-42, periode 18–24 Oktober 2026, tercatat lima diagnosis dengan frekuensi tertinggi, yaitu hipertensi sebanyak 29 kasus, osteoarthritis 18 kasus, post stroke 11 kasus, common cold 8 kasus, dan diabetes melitus (DM) 7 kasus. Total frekuensi dari kelima diagnosis tersebut adalah 73 kasus.

Hipertensi merupakan diagnosis dengan frekuensi tertinggi, yaitu sekitar 39,7% dari keseluruhan lima diagnosis yang ditampilkan, diikuti oleh osteoarthritis sebesar 24,7% dan post stroke sebesar 15,1%. Sementara itu, common cold dan diabetes melitus masing-masing berkontribusi sebesar 11,0% dan 9,6%. Dominasi hipertensi menunjukkan bahwa penyakit kardiovaskular tersebut merupakan masalah kesehatan yang paling sering ditemukan dalam distribusi diagnosis poliklinik selama periode minggu ke 42. Tingginya frekuensi osteoarthritis dan kondisi pascastroke juga menunjukkan adanya kebutuhan pelayanan bagi pasien dengan gangguan muskuloskeletal serta kebutuhan pemantauan dan rehabilitasi pascastroke.

PEMERIKSAAN LABORATORIUM DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-42 (18-24 Oktober 2026)

Pemeriksaan Laboratorium Berdasarkan Parameter Pemeriksaan

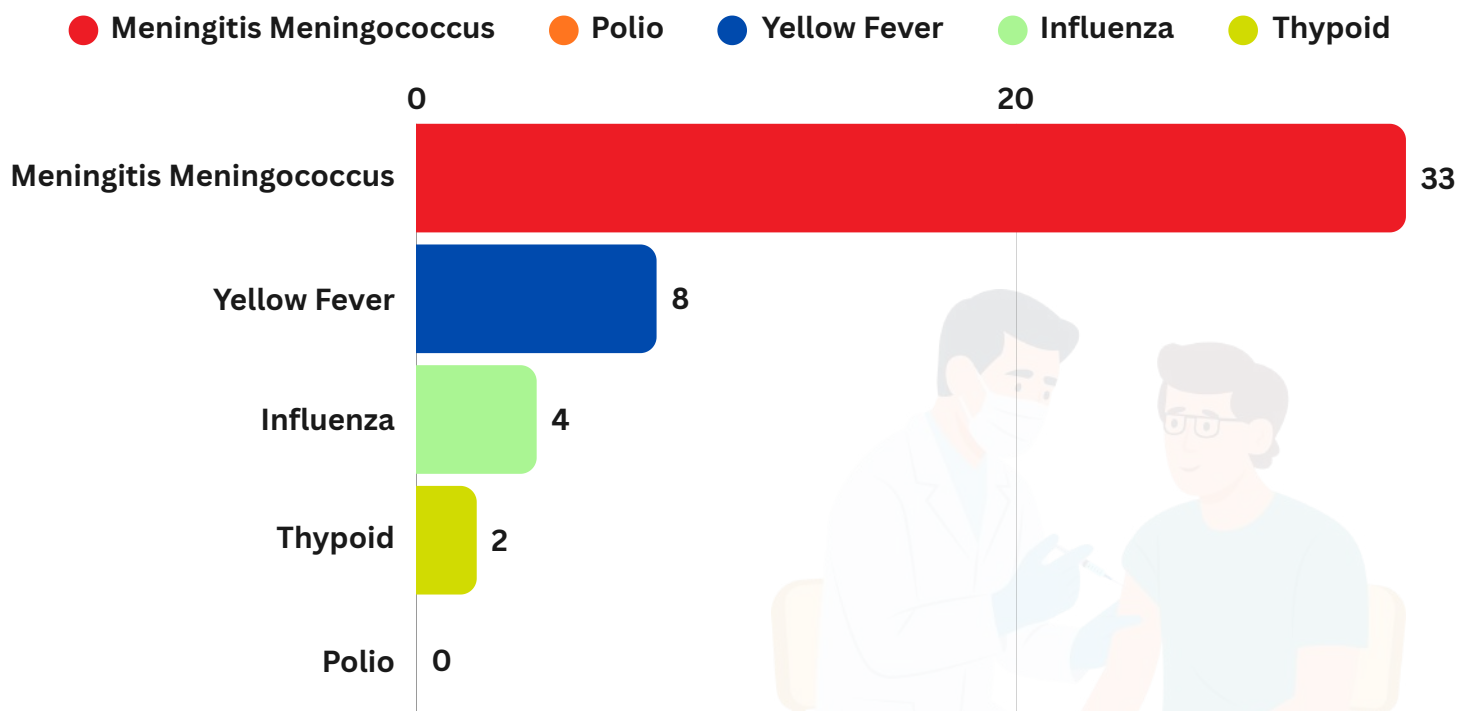


Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

Berdasarkan data laporan laboratorium BBKK Makassar pada minggu ke-42 (18–24 Oktober 2026), pemeriksaan Plano test mencatat jumlah kumulatif tertinggi hingga minggu ke-41 sebanyak 5.594 layanan, dengan penambahan 12 layanan pada minggu ke-42, sehingga total kumulatif mencapai 5.606 layanan. Pemeriksaan Gula Darah mengalami penambahan sebanyak 18 layanan dari total sebelumnya 2.983 menjadi 3.001 layanan. Sementara itu, pemeriksaan HIV AIDS dan Sifilis masing-masing tetap pada angka kumulatif 1.006 dan 948 layanan. Pemeriksaan Asam Urat tercatat sebanyak 2.983 layanan, Kolesterol 846 layanan, BTA 55 layanan, serta Hemoglobin 158 layanan, tanpa penambahan pada minggu ke-42. Adapun pemeriksaan terkait infeksi saluran pernapasan dan COVID-19 mengalami penambahan masing-masing satu layanan, yaitu PCR ILI dari 282 menjadi 283 layanan, PCR C-19 dari 282 menjadi 283 layanan, dan Ag C-19 dari 280 menjadi 281 layanan. Data ini menunjukkan bahwa pemeriksaan Plano test dan Gula Darah masih menjadi layanan dengan volume kumulatif tertinggi di laboratorium BBKK Makassar hingga minggu ke-42 tahun 2026.

LAYANAN VAKSINASI INTERNASIONAL DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-42 (18 - 24 Oktober 2026)



Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

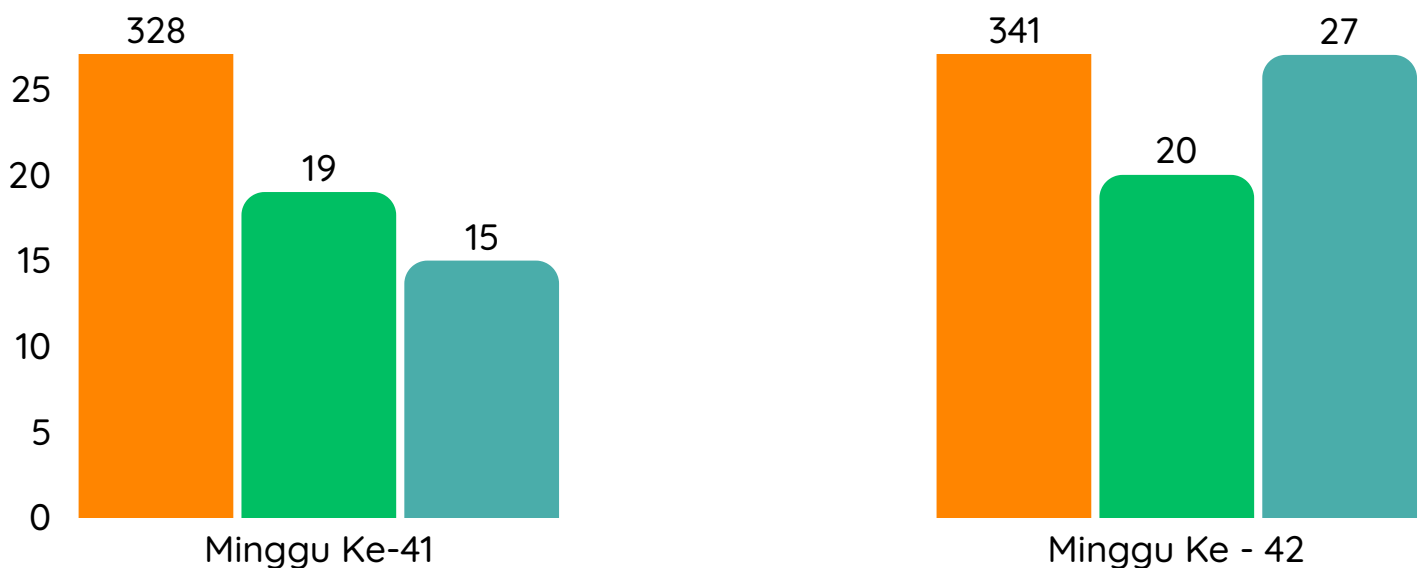
Pada minggu ke-42, tercatat 47 kegiatan vaksinasi, terdiri atas vaksinasi Meningitis Meningococcus sebanyak 33 dosis (70,2%) dan Yellow Fever sebanyak 8 dosis (17,0%), serta Influenza sebanyak 4 dosis (8,5%) dan, Typhoid sebanyak 2 dosis (4,25%). Tidak terdapat layanan vaksinasi Polio pada minggu ke-42. Pelayanan vaksinasi internasional di BBKK Makassar pada minggu ke-42 tercatat sebanyak 47 layanan, meningkat 2,17% dibandingkan minggu ke-41 sebanyak 46 layanan. Vaksinasi Meningitis Meningococcus menurun dari 36 menjadi 33 layanan (8,33%), sedangkan vaksinasi Yellow Fever turun dari 10 menjadi 8 layanan (20%). Pada minggu ke-42 juga tercatat layanan vaksinasi influenza sebanyak 4 layanan dan tifoid sebanyak 2 layanan, yang tidak tercantum dalam data minggu ke-41.

Secara epidemiologis, kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah layanan vaksinasi internasional relatif stabil, tetapi terdapat perubahan komposisi jenis vaksin yang diberikan. Vaksinasi Meningitis Meningococcus tetap mendominasi pelayanan. Pemantauan tren mingguan, evaluasi kebutuhan stok vaksin, serta pencatatan karakteristik dan tujuan perjalanan perlu dilakukan untuk mendukung perencanaan pelayanan dan upaya pencegahan penyakit menular lintas negara.

PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN SANITASI ALAT ANGKUT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 42 (18 - 24 Oktober 2026)

- Pengawasan Sanitasi Alat Angkut Domestik
- Pengawasan Sanitasi Alat Angkut Internasional
- Pengawasan/Pemeriksaan Sampel Makanan pada Alat Angkut



Pengawasan sanitasi alat angkut merupakan bagian dari upaya pencegahan penyakit menular melalui pengendalian faktor risiko pada sarana transportasi. Berdasarkan data dari Laporan Harian BBKK Makassar pada minggu ke-42, total kegiatan pengawasan sanitasi alat angkut domestik sebanyak 341 pengawasan, dimana terdapat kenaikan pengawasan pada minggu ke 41 sebanyak 328.

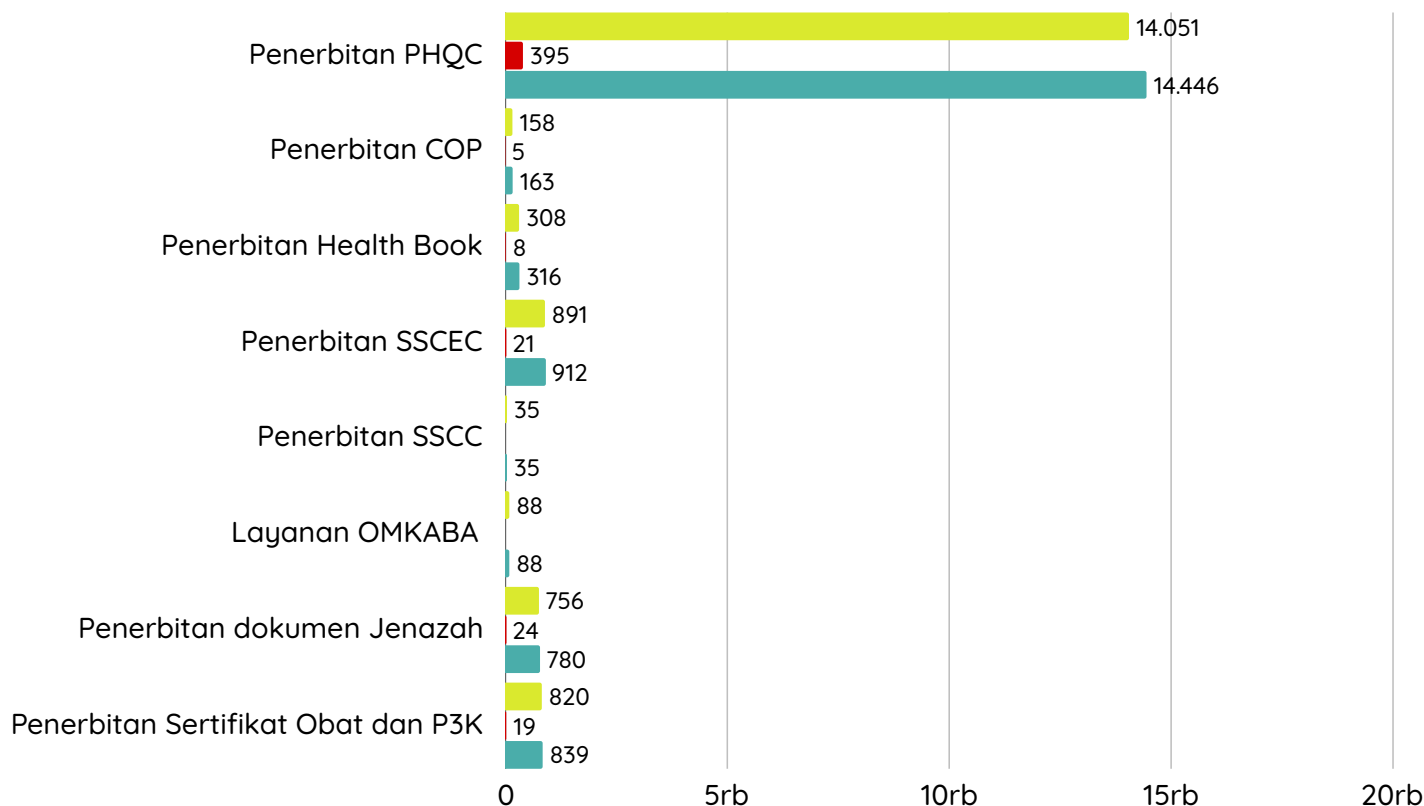
Pengawasan sanitasi/vektor alat angkut internasional meningkat dari 19 pengawasan pada minggu ke 41 menjadi 20 kegiatan pengawasan pada minggu ke 42. Sementara pengawasan sampel makanan pada alat angkut mengalami peningkatan dari 15 pengawasan pada minggu ke 41 menjadi 27 kali pengawasan pada minggu ke 42.

Secara epidemiologis, minggu ke-42 menunjukkan peningkatan pengawasan sanitasi alat angkut domestik dan internasional, ini menjadi penting agar cakupan pemeriksaan dan pengawasan sanitasi dan makanan pada alat angkut semakin tinggi.

PENGAWASAN DAN PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 42 (18 - 24 Oktober 2026)

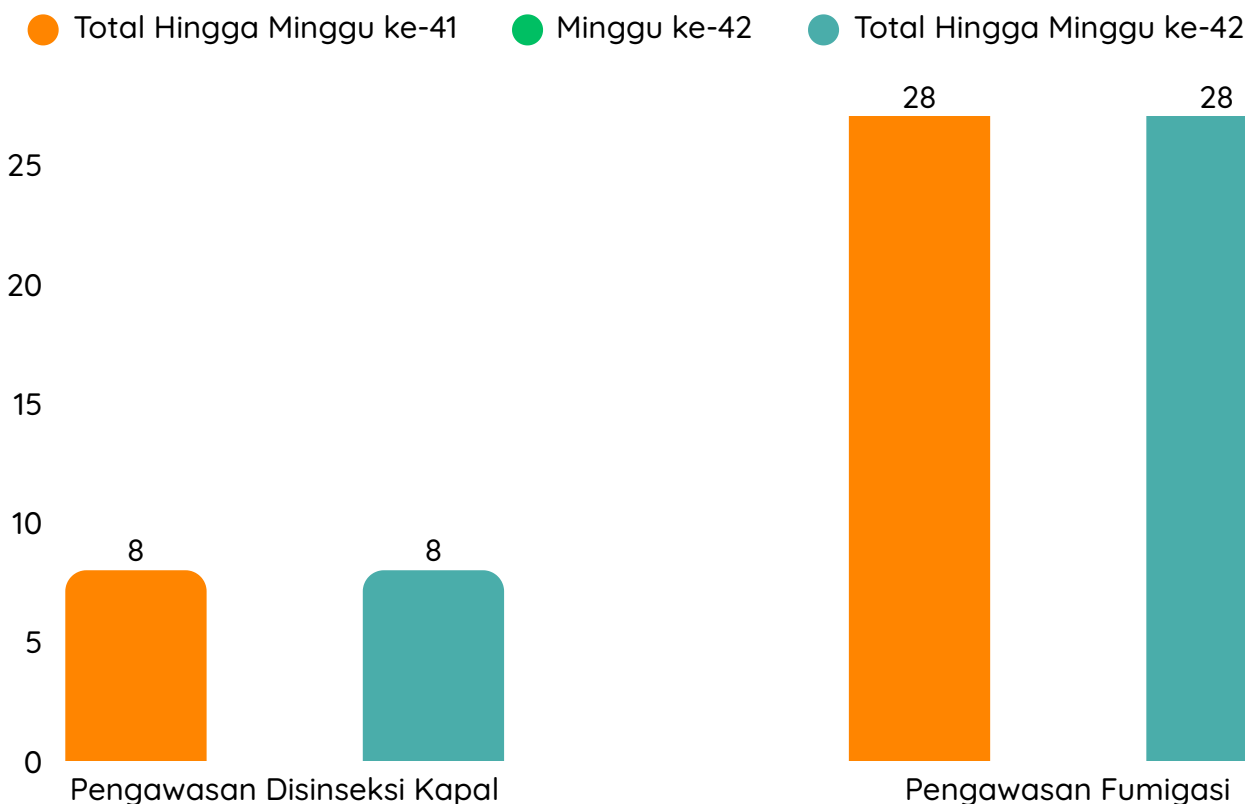
● Total Hingga Minggu ke-41 ● Minggu ke-42 ● Total Hingga Minggu ke-42



Berdasarkan grafik Pengawasan dan Penerbitan Dokumen Kesehatan di BKKK Makassar sampai dengan minggu ke-42, terlihat bahwa aktivitas pelayanan dan pengawasan kesehatan kekarantina kesehatan menunjukkan variasi volume antar jenis layanan. Dalam perspektif epidemiologi kekarantina kesehatan, data ini menggambarkan beban kerja pelayanan administratif dan pengawasan kesehatan yang mendukung upaya pencegahan masuk dan keluarnya penyakit serta faktor risiko kesehatan melalui pintu masuk negara. Penerbitan PHQC merupakan layanan dengan volume tertinggi, mencapai 14.446 dokumen hingga minggu ke-42 dan 395 dokumen pada minggu ke-42. Tingginya volume tersebut menunjukkan bahwa layanan pemeriksaan dan penerbitan dokumen kesehatan alat angkut menjadi komponen penting dalam kegiatan operasional. Sementara itu, penerbitan COP, SSCEC, dan SSCC mencerminkan pelaksanaan layanan sertifikasi sanitasi kapal yang berperan dalam pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan di kapal, termasuk sanitasi, higiene, dan potensi keberadaan vektor atau sumber penularan penyakit. Pada minggu ke-42, beberapa layanan juga menunjukkan penambahan jumlah dokumen, antara lain penerbitan COP sebanyak 5 dokumen, SSCEC sebanyak 21 dokumen, penerbitan dokumen jenazah sebanyak 24 dokumen, pemeriksaan obat dan P3K sebanyak 19 dokumen, serta penerbitan Health Book sebanyak 8 dokumen. Penambahan tersebut menggambarkan keberlanjutan pelaksanaan fungsi pelayanan dan pengawasan kesehatan sesuai dengan kebutuhan operasional pada periode pelaporan.

PENGAWASAN TINDAKAN PENYEHATAN ALAT ANGKUT (KAPAL) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-42 (18-24 Oktober 2026)



Berdasarkan data pengawasan tindakan penyehatan alat angkut (kapal) di BBKK Makassar pada Minggu ke-42 (18-24 Oktober 2026), aktivitas pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit menunjukkan bahwa pengawasan disinseksi kapal tidak mengalami penambahan, dengan jumlah kumulatif tetap sebanyak 8 kapal. Demikian pula, pengawasan fumigasi kapal tercatat stabil tanpa penambahan, dengan total kumulatif tetap sebanyak 28 kapal hingga Minggu ke-42.

JUMLAH PENGISIAN ALL INDONESIA DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-42 (18-24 Oktober 2026)

Bergejala

7

Riwayat Kontak

0

Daerah Terjangkit

2

Tidak Berisiko

3.008

Sebaran Risiko Berdasarkan Negara Riwayat Kunjungan PPLN

Sebaran risiko berdasarkan isian riwayat negara yang pernah dikunjungi dalam kurun waktu 21 hari sebelum tiba di Indonesia

No	Negara Dikunjungi	Total Isian	Bergejala -	Riwayat Kontak	Daerah Terjangkit	Tidak Berisiko
1.	Malaysia	87,741	118	0	216	87,407
2.	Saudi Arabia	26,198	68	0	40	26,090
3.	Singapore	68,710	61	0	235	68,414
4.	Indonesia	71,735	48	0	60	71,627
5.	China	42,144	19	0	57	42,068
6.	Thailand	13,733	17	0	116	13,600
7.	Vietnam	8,210	16	0	83	8,111
8.	Australia	30,051	15	0	52	29,984
9.	Turkey	4,369	15	0	37	4,317
10.	Japan	14,847	15	0	29	14,803
11.	Philippines	5,522	14	0	8	5,500
12.	Qatar	4,282	9	0	86	4,187
13.	Grand total	464,265	502	0	3,910	459,853

***Disclaimer:** Angka dapat berbeda dengan hasil pada Ringkasan Pemeriksaan SSHP karena isian Negara asal keberangkatan, transit dan lain-lain dapat diisi lebih dari satu negara.

Pada Minggu ke-42 (18–24 Oktober 2026), berdasarkan data akumulatif sebaran risiko perjalanan PPLN di BBKK Makassar, tercatat sebanyak 3.008 orang dalam kategori tidak berisiko, 7 orang bergejala, tidak terdapat orang dengan riwayat kontak (0 orang), serta 2 orang memiliki riwayat kunjungan ke daerah terjangkit. Berdasarkan tabel sebaran risiko menurut negara riwayat kunjungan, jumlah total isian tercatat sebanyak 464.265, dengan 502 orang bergejala, 0 orang memiliki riwayat kontak, 2.410 orang berasal dari daerah terjangkit, dan 459.853 orang dikategorikan tidak berisiko. Negara dengan jumlah riwayat kunjungan terbanyak meliputi Malaysia sebanyak 87.741 isian, Indonesia 71.735 isian, dan Singapura 68.710 isian.

Secara epidemiologis, data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar isian riwayat perjalanan berada dalam kategori tidak berisiko, meskipun masih ditemukan pelaku perjalanan bergejala dan individu dengan riwayat kunjungan ke daerah terjangkit. Temuan ini perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan kewaspadaan dini melalui skrining kesehatan, verifikasi riwayat perjalanan, serta pemeriksaan dan pemantauan lanjutan sesuai indikasi. Namun, kategori risiko berdasarkan riwayat perjalanan dan gejala tidak dapat digunakan secara langsung untuk memastikan ada atau tidaknya infeksi. Oleh karena itu, interpretasi data perlu mempertimbangkan hasil pemeriksaan laboratorium, kelengkapan data pelaku perjalanan, serta kemungkinan adanya individu yang masih berada dalam masa inkubasi atau tidak menunjukkan gejala.

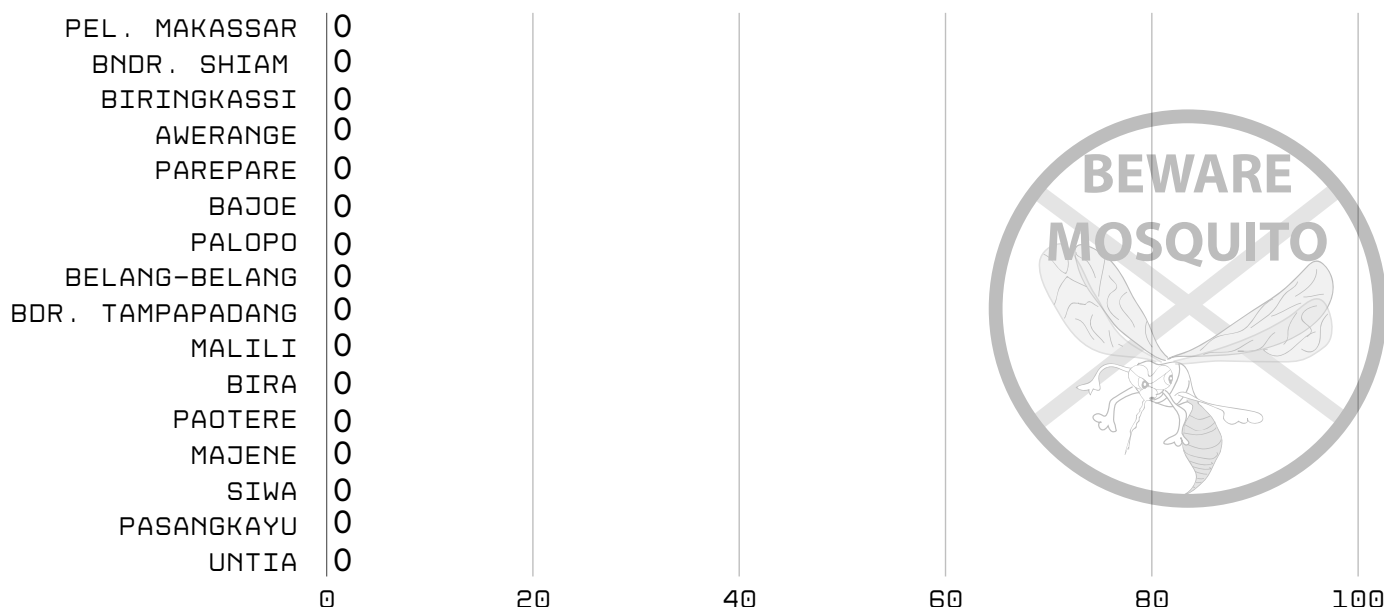
HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 42 (18 - 24 Oktober 2026)



DISTRIBUSI HASIL SURVEI AEDES AEGYPTI (HOUSE INDEKS) DI PERIMETER AREA
BBKK MAKASSAR PERIODE BULAN OKTOBER 2026

SURVEY AEDES AEGYPTI



Data yang ditampilkan merupakan hasil survei House Index (HI), yaitu persentase rumah yang ditemukan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama demam berdarah dengue (DBD). Indeks ini mencerminkan tingkat infestasi vektor dan digunakan sebagai indikator risiko transmisi penyakit.

Interpretasi Hasil Survei Vektor :

- 16 lokasi wilayah kerja menunjukkan HI sebesar 0% yang menandakan tidak ditemukannya jentik nyamuk *Aedes aegypti* setelah dilakukan upaya pengendalian dengan kegiatan larvasidasi.
- Berdasarkan hasil pemeriksaan DBD di wilayah perimeter dan buffer khususnya wilayah Bandara Sultan Hasanuddin Makassar dengan menggunakan metode iiPCR, tidak terdeteksi adanya virus dengue. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko penularan DBD khususnya di wilayah tersebut berada pada tingkat rendah serta mencerminkan bahwa upaya pengendalian vektor yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik.

Interpretasi Entomologis:

- Lokasi dengan HI >0% menunjukkan adanya potensi penularan DBD dan dikategorikan sebagai zona siaga, sesuai standar WHO dan Kemenkes RI.
- HI sebesar 0% perlu dipertahankan melalui surveilans entomologi yang berkesinambungan, pemantauan jentik secara rutin, pelaksanaan PSN 3M Plus, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan larvasidasi.

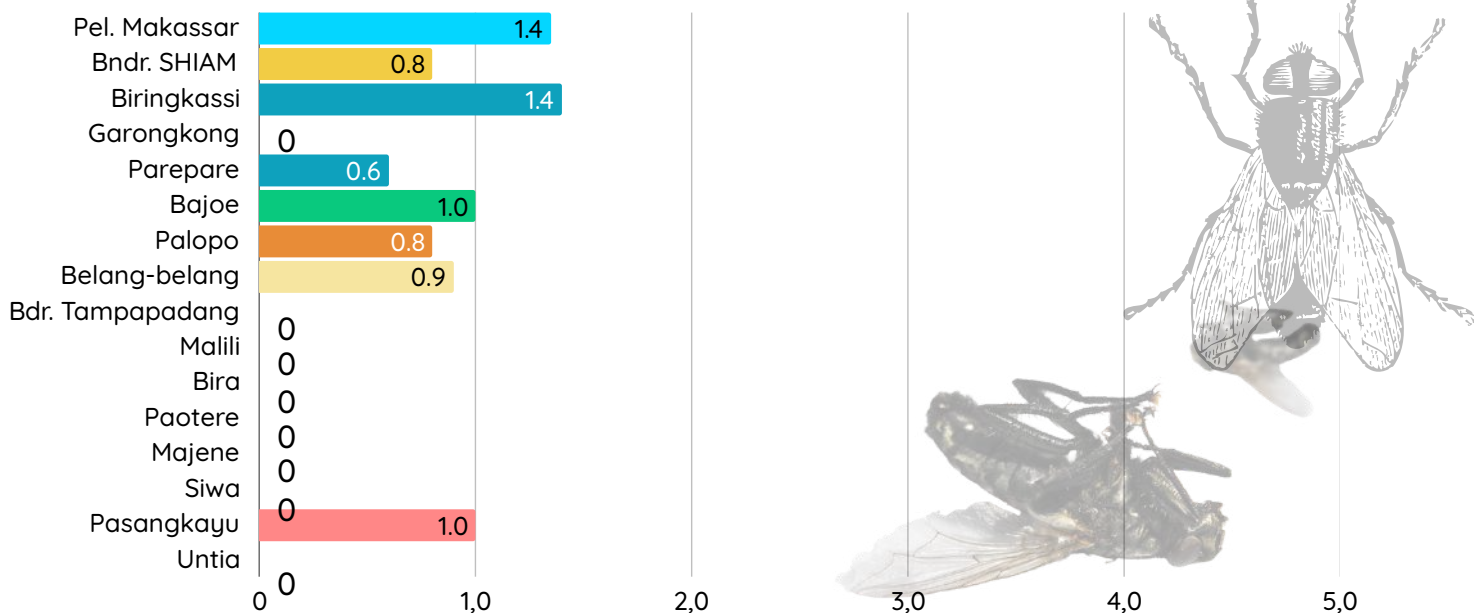
Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey jentik di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 42 (18 - 24 Oktober 2026)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI KEPADATAN LALAT DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR BULAN SEPTEMBER 2026

SURVEY KEPADATAN LALAT



Grafik ini menunjukkan tingkat kepadatan lalat di berbagai lokasi dalam wilayah kerja BBKK Makassar. Data ini sangat penting dalam konteks sanitasi lingkungan dan pengendalian penyakit berbasis vektor, karena lalat rumah (*Musca domestica*) dapat berperan sebagai mekanikal vektor bagi patogen gastrointestinal seperti *E. coli*, *Salmonella*, dan *Shigella*.



Interpretasi Hasil Survei Vektor :

- Sebanyak 8 dari 16 wilayah kerja (50%) memiliki indeks lalat 0, yaitu Garongkong, Bandara Tampa Padang, Malili, Bira, Paotere, Majene, Siwa, dan Untia. Kondisi ini menunjukkan relatif stabil pada lokasi-lokasi tersebut. Secara umum, variasi nilai antar wilayah menunjukkan adanya perbedaan kondisi di beberapa pelabuhan/bandar udara dalam wilayah kerja BBKK Makassar.
- Mempertahankan kondisi sanitasi dan melakukan pemantauan berkala di lokasi dengan kepadatan rendah sebagai upaya pencegahan
- Wilayah kerja Pelabuhan Makassar, Bandara SHIAM, Biringkassi, Prepare, Bajoe, Palopo, Belang-Belang dan Pasangkayu masih termasuk dalam kategori memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan, tetap memerlukan perhatian melalui peningkatan pengelolaan kebersihan lingkungan dan pengendalian sampah
- Secara keseluruhan, hasil pemantauan bulan September menunjukkan bahwa kondisi kepadatan lalat di wilayah kerja masih terkendali. Namun, kegiatan surveilans rutin dan pengendalian faktor risiko lingkungan perlu terus dilaksanakan agar kepadatan lalat tetap berada pada tingkat rendah.



Interpretasi Entomologis:

Melaksanakan tindakan pengendalian vektor secara terpadu apabila hasil surveilans menunjukkan adanya peningkatan indeks lalat, dengan mengutamakan pengendalian lingkungan sebagai metode utama dan penggunaan insektisida secara selektif sesuai pedoman yang berlaku.

“Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey kepadatan lalat di kawasan pelabuhan/bandara

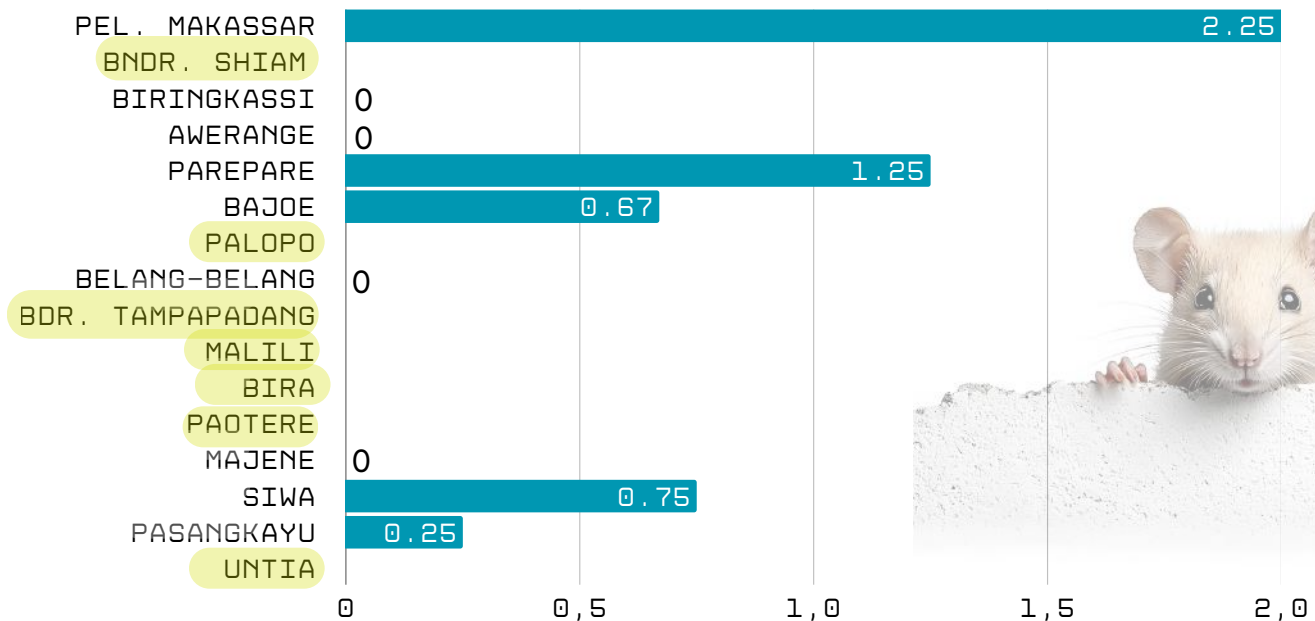
100%

16 dari 16 lokasi

HASIL SURVEILANS BINATANG PEMBAWA PENYAKIT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 42 (18 - 24 Oktober 2026)

DISTRIBUSI HASIL SUCCES TRAP WILAYAH KERJA DI BBKK MAKASSAR BULAN SEPTEMBER 2026



Total Lokasi: 16 Wilayah Kerja.

Lokasi yang telah disurvei sebanyak 9 lokasi. Persentase Capaian: 56% dari total target wilayah kerja yang telah dilakukan pemantauan. Lokasi yang tidak melaksanakan kegiatan karena belum cukup 40 hari interval pemasangan perangkap.

Pelabuhan Makassar, Parepare, Bajoe, Siwa dan Pasangkayu perlu menjadi perhatian karena lokasi-lokasi tersebut memiliki tingkat aktivitas transportasi dan mobilitas orang maupun barang yang relatif tinggi. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko masuk dan tersebarnya organisme pengganggu melalui arus lalu lintas komoditas dan alat angkut, sehingga pemantauan perlu dilakukan secara konsisten dan tepat waktu. Hasil success trap yang positif dapat menjadi sinyal awal untuk melakukan pemantauan lebih lanjut terhadap kepadatan, distribusi, serta jenis vektor yang ditemukan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan vektor masih terdeteksi di beberapa wilayah kerja BBKK Makassar sehingga perlu dilakukan penguatan surveilans vektor, inspeksi lingkungan, identifikasi tempat perindukan, serta pelaksanaan pengendalian vektor secara terpadu. Adapun wilayah yang tidak memperoleh tangkapan tetap memerlukan pemantauan berkala untuk memastikan kondisi tetap terkendali dan mendeteksi potensi peningkatan populasi vektor sejak dini.

Kegiatan ini difokuskan pada kawasan pelabuhan dan bandara, yang merupakan titik masuk (Point of Entry) negara. Survei ini bertujuan untuk:

- Deteksi Dini: Mengidentifikasi keberadaan vektor pembawa penyakit zoonosis seperti Pes (Plague), Leptospirosis, dan Murine Typhus.
- Pengendalian Risiko: Memastikan populasi rodensia berada di bawah ambang batas normal untuk mencegah penularan penyakit antar wilayah melalui alat angkut.

Ket : Wilker yang belum mencukupi 40
hari interval pemasangan perangkap

9 dari 16 lokasi

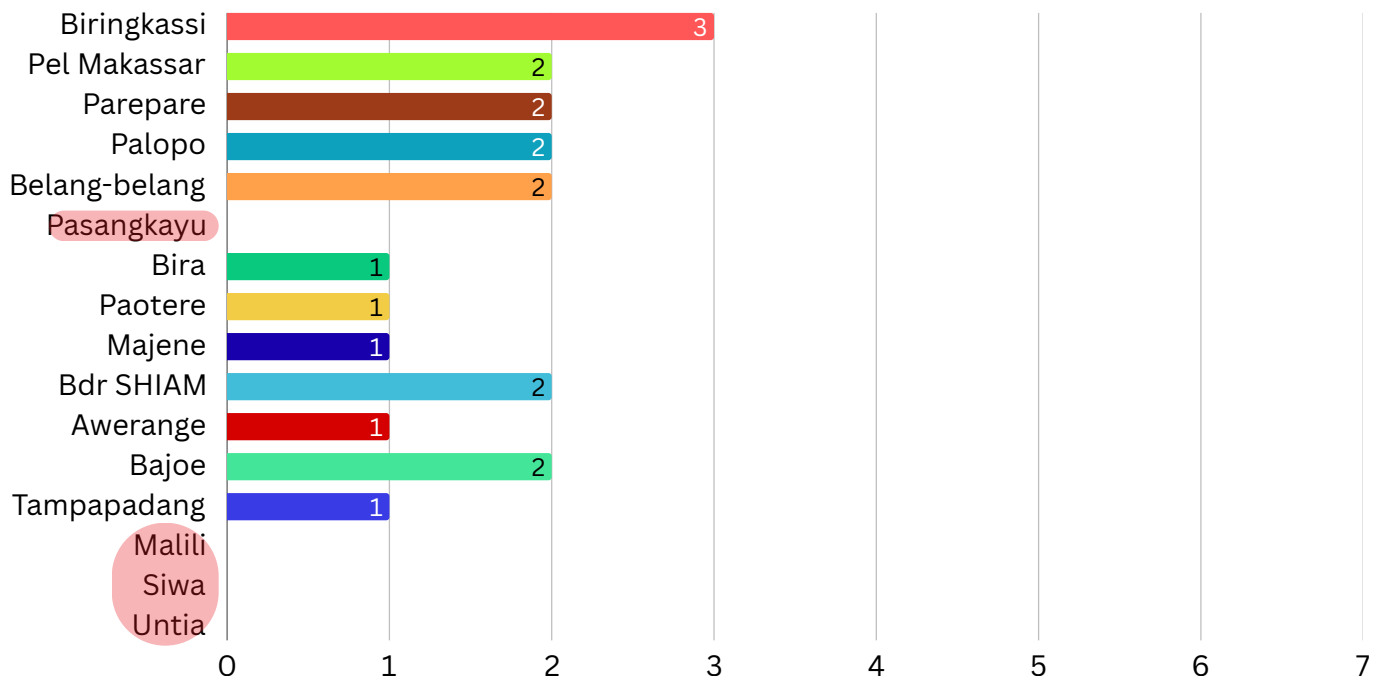
56%

HASIL PENGAWASAN TFU DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 42 (18 - 24 Oktober 2026)

DISTRIBUSI HASIL PENGAWASAN SANITASI TFU WILAYAH BBKK MAKASSAR BULAN SEPTEMBER 2026

PENGAWASAN SANITASI TFU



1. Tingkat Aktivitas Pengawasan

- Aktivitas pengawasan sanitasi TFU menunjukkan adanya variasi intensitas pengawasan antar wilayah kerja

2. Wilayah Tidak Tersampling

- Lokasi seperti Pasangkayu, Malili, Siwa, dan Untia → belum menunjukkan adanya kegiatan pengawasan kondisi ini perlu menjadi perhatian dalam perencanaan kegiatan berikutnya agar cakupan pengawasan sanitasi TFU dapat lebih merata.

3. Interpretasi Sanitasi Lingkungan

- Pengawasan di TFU bertujuan untuk memastikan tempat-tempat tersebut memenuhi standar kesehatan lingkungan, mencegah penularan penyakit, serta menjaga sanitasi dan keamanan kesehatan masyarakat.
- Tingginya frekuensi pengawasan mencerminkan:
 - Kewaspadaan terhadap potensi kontaminasi, penyebaran penyakit, dan gangguan sanitasi di pusat aktivitas manusia (pelabuhan, bandara).
 - Komitmen terhadap pemantauan berkala untuk mencegah penyebaran patogen, terutama pada musim rawan penyakit.
- Frekuensi pengawasan rendah atau tidak adanya pengawasan:
- Bisa menunjukkan keterbatasan sumber daya atau pengalihan prioritas.
- Potensi blind spot dalam sistem surveilans sanitasi → dapat menjadi celah bagi munculnya penyakit berbasis lingkungan jika tidak ditindaklanjuti.

Ket : tidak dilakukan pengawasan

75%

12 dari 16 lokasi

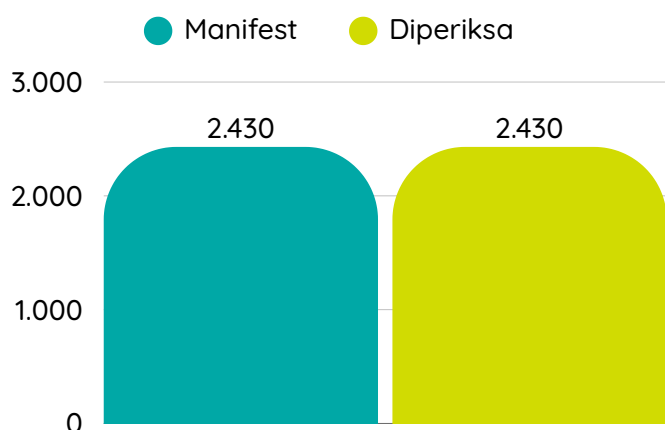


Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan pengawasan sanitasi TFU di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL PENGAWASAN ICV PADA CALON PENUMPANG PPLN UMRAH DI BBKK MAKASSAR

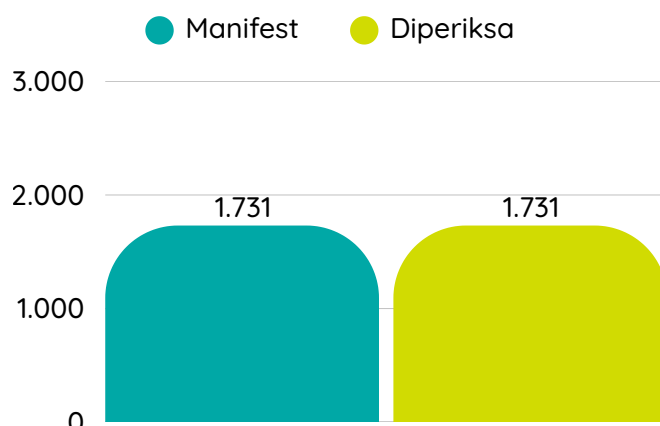
Minggu ke - 42 (18 - 24 Oktober 2026)

DISTRIBUSI PENGAWASAN ICV MINGGU KE 41



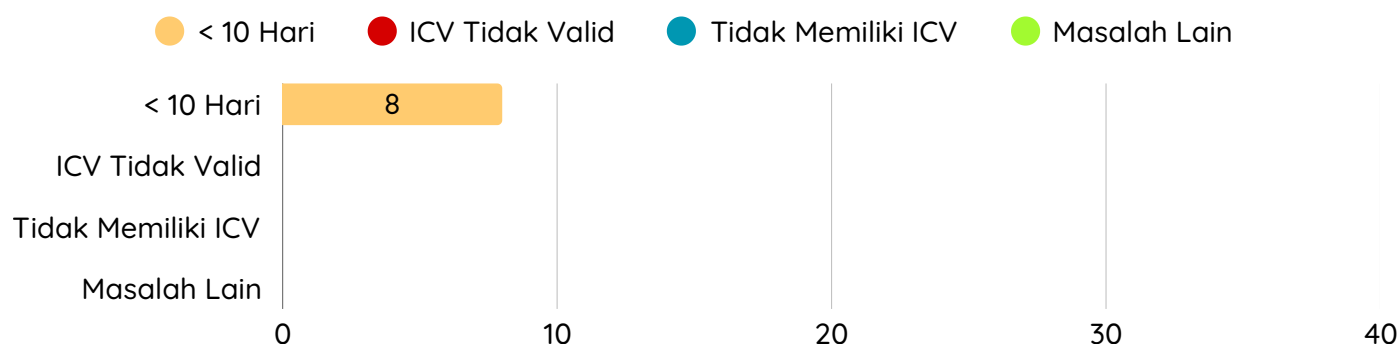
Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

DISTRIBUSI HASIL VALIDASI ICV MINGGU KE 42



Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

VALIDASI ICV

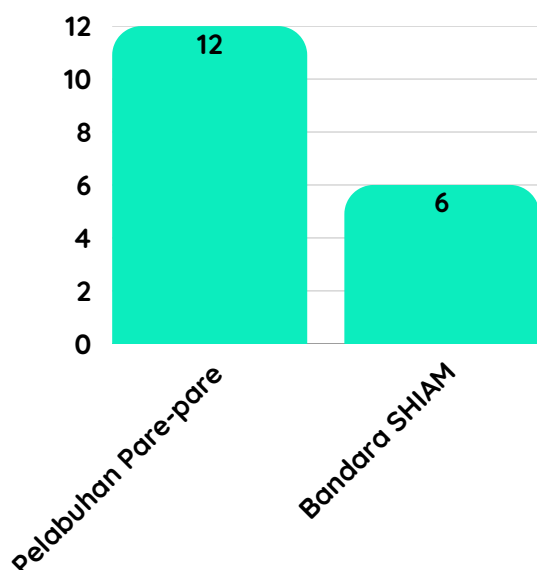


Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

Hasil pengawasan International Certificate of Vaccination (ICV) minggu ke 42 terhadap 1.731 calon penumpang PPLN umrah di BBKK Makassar menunjukkan cakupan pemeriksaan mencapai 100%. Validasi ICV yang telah dilakukan ditemukan ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari sebanyak 8 dokumen dan ICV tidak valid, tidak memiliki ICV dan masalah lain tidak ditemukan. Temuan 8 dokumen ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari menunjukkan masih terdapat calon penumpang yang memperoleh vaksinasi dalam waktu yang relatif dekat dengan jadwal keberangkatan. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian karena masa berlaku atau efektivitas persyaratan vaksinasi tertentu perlu memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan sebelum calon penumpang melakukan perjalanan internasional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun kepatuhan terhadap pemeriksaan dokumen telah berjalan dengan baik, masih terdapat calon penumpang yang mendapatkan vaksinasi dalam waktu yang relatif dekat dengan jadwal keberangkatan. Kondisi ini perlu mendapat perhatian karena vaksinasi tertentu memiliki ketentuan mengenai waktu pemberian vaksin sebelum perjalanan internasional agar status vaksinasi dapat dinyatakan memenuhi persyaratan perjalanan.

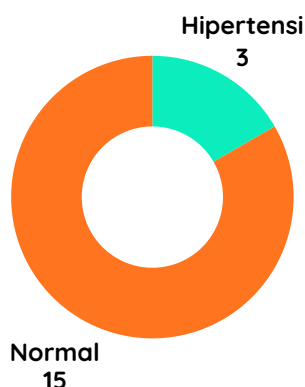
JUMLAH KUNJUNGAN PEMERIKSAAN CKG (CEK KESEHATAN GRATIS) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 42 (18 - 24 Oktober 2026)

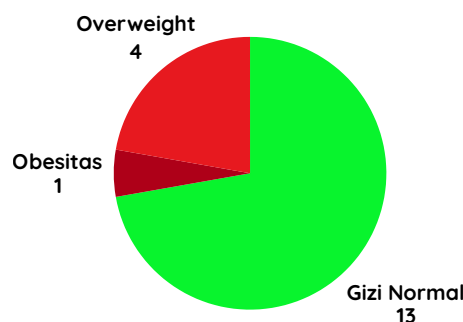


Pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) BBKK Makassar mencatat sebanyak 18 kunjungan, terdiri atas 12 kunjungan di Pelabuhan Parepare dan 6 kunjungan di Bandara SHIAM. Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan 3 orang (16,7%) mengalami hipertensi, sedangkan 15 orang (83,3%) memiliki tekanan darah normal. Berdasarkan status gizi, sebanyak 13 orang (72,2%) memiliki gizi normal, 4 orang (22,2%) mengalami overweight, dan 1 orang (5,6%) mengalami obesitas. Pemeriksaan gula darah menunjukkan 1 orang (5,6%) mengalami hiperglikemia, sementara 17 orang (94,4%) dengan hasil normal. Pemeriksaan kebiasaan merokok, terdapat 4 orang (22,2%) yang merokok dan 14 orang (77,8%) tidak merokok. Selain itu, sebanyak 6 orang mendapatkan edukasi kesehatan. Ini menunjukkan masih adanya faktor risiko penyakit tidak menular, terutama hipertensi, kelebihan berat badan, hiperglikemia, dan kebiasaan merokok, sehingga diperlukan penguatan edukasi perilaku hidup sehat (PHBS). Jumlah kunjungan yang relatif terbatas juga perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan cakupan skrining dan deteksi dini penyakit tidak menular di wilayah kerja BBKK Makassar.

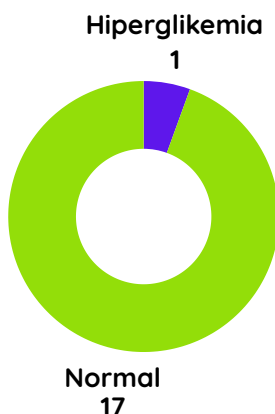
Distribusi Lokasi CKG



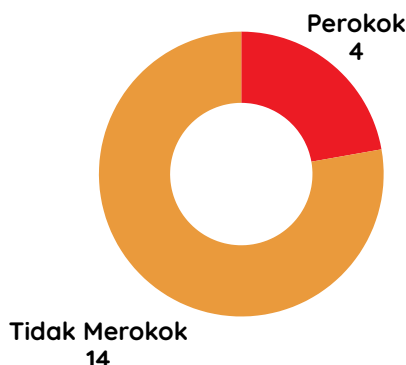
Distribusi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah



Distribusi Hasil Pemeriksaan Status Gizi



Distribusi Hasil Pemeriksaan GDS



Distribusi Peserta CKG Perokok



Distribusi yang dilakukan Tatalaksana

TEMUAN PELANGGARAN KEKARANTINAAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-41 (11-17 Oktober 2026)

SULAWESI SELATAN

● Total Hingga Minggu 40 ● Minggu 41

● Total Hingga Minggu 41



Pelanggaran

Pengawasan pelanggaran kekarantinaan kesehatan terus dilakukan secara rutin di seluruh wilayah kerja BBKK Makassar. Di wilayah kerja yang tersebar di Provinsi Sulawesi Selatan, tidak ditemukan pelanggaran pada minggu ke-41. Dengan demikian, total pelanggaran di Sulawesi Selatan hingga minggu ke-41 adalah sebanyak 14 pelanggaran.

SULAWESI BARAT

● Total Hingga Minggu 40 ● Minggu 41 ● Total Hingga Minggu 41



Pelanggaran

Sementara itu, pada minggu ke-41 tidak ditemukan pelanggaran di wilayah kerja yang ada di Provinsi Sulawesi Barat. Dengan demikian, total pelanggaran di Sulawesi Barat hingga minggu ke-41 adalah sebanyak 5 pelanggaran.





KESIMPULAN

1. Ancaman penyakit infeksi emerging masih memerlukan kewaspadaan di pintu masuk negara. Laporan situasi penyakit infeksi emerging hingga ME ke-42 menunjukkan adanya kasus COVID-19, Ebola, legionellosis, meningokokus, Mpox, polio, dan penyakit menular lainnya di berbagai negara. Kondisi ini menegaskan pentingnya pemantauan perkembangan epidemiologi global dan penilaian risiko berdasarkan negara asal atau riwayat perjalanan pelaku perjalanan internasional.
2. Surveilans pelaku perjalanan dan sistem kewaspadaan dini terus berjalan, tetapi memerlukan tindak lanjut berbasis risiko. Pada ME ke-42, tercatat 3.008 pelaku perjalanan kategori tidak berisiko, 7 orang bergejala, tidak ada riwayat kontak, dan 2 orang dengan riwayat kunjungan ke daerah terjangkit pada data yang dilaporkan. Sementara itu, notifikasi Event Based Surveillance (EBS) SKDR bertambah 4, dari 103 menjadi 107 notifikasi kumulatif. Penambahan notifikasi tersebut menunjukkan perlunya verifikasi dan penilaian epidemiologis, tetapi tidak serta-merta menandakan peningkatan kasus atau kejadian luar biasa.
3. Mobilitas internasional dan layanan kekarantinaan kesehatan tetap tinggi dengan kebutuhan pengawasan yang berkelanjutan. Penerbangan internasional dari Arab Saudi, Singapura, dan Malaysia tetap berlangsung dengan jumlah penumpang yang bervariasi. Pelayanan dokumen kesehatan, pemeriksaan sanitasi alat angkut, serta vaksinasi internasional terus dilaksanakan. Pemeriksaan kesehatan jemaah umrah juga mencapai cakupan 100%, meskipun ditemukan 8 dokumen ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari yang memerlukan verifikasi terhadap persyaratan vaksinasi yang berlaku.
4. Surveilans laboratorium dan pengendalian faktor risiko lingkungan menunjukkan perlunya pemantauan berkesinambungan. Hingga ME ke-42, pemeriksaan TCM/POCT mencakup 85 spesimen, dengan 59 spesimen positif terhadap satu atau lebih patogen respiratori dan 26 negatif. Influenza A menjadi patogen yang paling banyak terdeteksi. Di sisi lingkungan, hasil survei entomologi menunjukkan variasi kepadatan lalat antarlokasi, sementara pemantauan perangkat vektor baru mencakup 9 dari 16 wilayah kerja atau sekitar 56%. Hasil ini menegaskan pentingnya mempertahankan pengendalian vektor serta meningkatkan cakupan surveilans di lokasi yang belum terpantau.
5. Pelayanan kesehatan preventif, kepatuhan pelaporan, dan pengawasan operasional perlu terus diperkuat secara terintegrasi. Kelengkapan pelaporan mencapai 100% di berbagai fasilitas, sedangkan ketepatan pelaporan umumnya 100%, dengan beberapa lokasi masih sebesar 90%. Pelayanan Cek Kesehatan Gratis menemukan hipertensi pada 16,7% peserta, kelebihan berat badan atau obesitas pada 27,8%, hiperglikemia pada 5,6%, serta kebiasaan merokok pada 22,2%. Selain itu, masih terdapat wilayah dengan cakupan pengawasan sanitasi tempat-tempat umum yang belum merata. Data ini menunjukkan perlunya peningkatan deteksi dini penyakit, tindak lanjut faktor risiko kesehatan, dan pemerataan pengawasan di seluruh wilayah kerja.



REKOMENDASI

1. Memperkuat kewaspadaan terhadap penyakit infeksi emerging di pintu masuk negara. Petugas surveilans dan kekarantinaan kesehatan perlu memperbarui informasi epidemiologi global secara berkala, mengidentifikasi negara atau wilayah yang mengalami peningkatan kejadian penyakit, serta menyesuaikan pemeriksaan kesehatan pelaku perjalanan berdasarkan gejala, riwayat perjalanan, dan faktor risiko. Koordinasi dengan Kantor Kesehatan Pelabuhan/bandara terkait, instansi CIQ, dan fasilitas pelayanan kesehatan perlu diaktifkan apabila ditemukan pelaku perjalanan yang dicurigai mengalami penyakit berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat.
2. Memastikan seluruh notifikasi EBS SKDR diverifikasi dan ditindaklanjuti. Tim surveilans perlu melakukan verifikasi terhadap 4 notifikasi baru pada ME ke-42, mendokumentasikan hasil verifikasi, menetapkan tingkat risiko, dan melakukan investigasi epidemiologi apabila memenuhi indikasi. Setiap notifikasi harus memiliki status tindak lanjut yang jelas, termasuk hasil pemeriksaan, rekomendasi respons, dan penyelesaian kasus atau sinyal. Evaluasi mingguan perlu dilakukan untuk mencegah notifikasi yang belum terverifikasi atau belum selesai ditindaklanjuti.
3. Meningkatkan mutu pemeriksaan kesehatan perjalanan dan pengawasan sanitasi alat angkut. Petugas perlu memverifikasi 8 dokumen ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari sesuai jenis vaksin dan ketentuan yang berlaku, serta memberikan edukasi kepada calon jemaah umrah agar vaksinasi dilakukan dalam waktu yang memenuhi persyaratan perjalanan. Pengawasan sanitasi kapal, pesawat, makanan, dan dokumen kesehatan alat angkut harus dilaksanakan secara konsisten berdasarkan tingkat risiko, disertai pencatatan hasil inspeksi, tindakan korektif, dan pemantauan penyelesaiannya.
4. Meningkatkan cakupan surveilans laboratorium dan pengendalian vektor di seluruh wilayah kerja. Pemeriksaan patogen respiratori perlu dipertahankan sesuai indikasi klinis dan epidemiologis, dengan memperhatikan dominasi Influenza A serta temuan koinfeksi. Tim kesehatan lingkungan perlu menjadwalkan survei pada 7 wilayah kerja yang belum tercakup dalam pemantauan perangkat vektor, sesuai interval pemasangan yang dipersyaratkan. Pengendalian juga perlu dilakukan melalui pemberantasan tempat perindukan, pengelolaan sampah, pemantauan jentik dan kepadatan lalat, serta evaluasi efektivitas tindakan pengendalian berdasarkan hasil surveilans.
5. Mengoptimalkan pelayanan preventif, mutu pelaporan, dan evaluasi kinerja wilayah kerja. Pelayanan CKG perlu ditingkatkan melalui penjadwalan kegiatan rutin, edukasi perilaku hidup sehat, dan rujukan peserta dengan hasil pemeriksaan abnormal sesuai indikasi. Penanggung jawab wilayah kerja perlu menindaklanjuti ketepatan pelaporan yang masih 90% serta memastikan pengawasan sanitasi tempat-tempat umum dilaksanakan secara merata. Evaluasi mingguan perlu menggunakan indikator terukur, seperti cakupan pemeriksaan, ketepatan pelaporan, proporsi notifikasi yang terverifikasi, cakupan surveilans vektor, dan penyelesaian tindak lanjut, sehingga hasil evaluasi dapat menjadi dasar perbaikan operasional pada minggu berikutnya.

DOKUMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-42





FOLLOW US

Yuk follow akun resmi BBKK Makassar
untuk mendapatkan **informasi terbaru**



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



BBKK Makassar



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



@BBKK_Makassar



@BBKK_Makassar

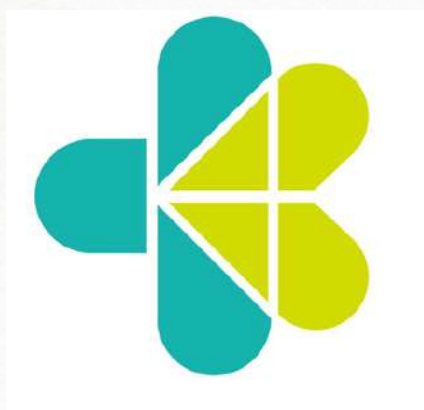


bbkkmakassar.kemkes.go.id



Ikuti kami
dan tetap update dengan
informasi kesehatan terkini!





Kemenkes

BBKK Makassar

